

**STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM
MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ DI PONDOK
PESANTREN TAHAFUDZUL QUR'AN AL ANWAR
MRANGGEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Sheila Qothrinnada

1701036115

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,
email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Sheila Qothrinnada
NIM : 1701036115
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : **STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH
DALAM MENGOPTIMALKAN GENERASI
HAFIDZ DI PONDOK PESANTREN
TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR
MRANGGEN DEMAK**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2021
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I
NIP. 198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi
**STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM
MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ DI PONDOK PESANTREN
TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR MRANGGEN DEMAK**

Disusun Oleh:
Sheila Qothrinnada
1701036115

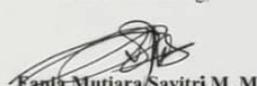
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

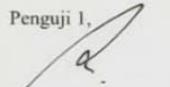
Ketua Sidang,


Dr. Ali Murtadho, M. Pd
NIP 196908181995031001

Sekretaris Sidang,


Eanla Mutiara Savitri, M. M
NIP 199005072019032011

Penguji 1,


Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag
NIP 196905011994031001

Penguji 2,


Ibnu Fikri, M.S.I., Ph. D
NIP 197806212008011005

Mengetahui
Pembimbing


Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I
NIP 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 3 Januari 2022




H. Agus Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 13 Desember 2021

Deklarator



Sheila Qothrinnada

NIM. 1701036115

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, Dialah Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak mendapat syafaat di *yaumul qiyamah Amiin*.

Skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak**, Sepenuhnya penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan. Namun berkat banyaknya dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi terselesaikan.

Perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dedy Susanto, M.S.I. selaku Wali Studi sekaligus dosen Pembimbing yang selalu begitu sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Abi Dr. H. Mohammad Fateh dan Umi Hj. Nurul Azizah, M. Ag., AH. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar yang telah

meluangkan banyak waktu dan kesempatan dalam memberikan ilmu serta informasi penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala doa dan restunya kepada penulis, sehingga bisa sampai dititik seperti ini.

7. Abahku tercinta HM. Abu Suyudi, S.Ag dan Ibuku Wikoyati, AH. Terimakasih atas segala doa dan jasmu, yang selalu *support* dan memberikan semangat untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara Penulis, Mohammad Johan Yafie, S. H. Dan Ausyi Mutiara Husna, Terimakasih sudah memberikan do'a dan semangat yang tak terhingga kepada saya.
9. *Best partner* penulis, M. Syihabuddin, S.Pt yang tidak pernah bosan memberikan *support* dan dukungannya kepada penulis
10. Segenap teman dan sahabat saya, Ratna, Dadang, Eka, Rina, Vivi, Khumay, Iftitah, Amalia, Ervina, yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar MD C 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
12. Teman-teman KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 26 wilayah Mranggen dan Karangawen yang selalu memberi semangat dan motivasi (Eka, Nurul, Ana, Liana, Wulan, Iffah, Utami, Basyar, Bintang, Syarif, Rasyid, Mimbar, Ashar dan Syihab).
13. Keluarga besar PP. Tahaffuddzul Qur'an terimakasih atas kebersamaannya selama ini
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Kepada mereka penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Syukur kepada Allah SWT.

Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad ﷺ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Khususnya jurusan Manajemen Dakwah “terimakasih atas segala pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga, semoga manfaat dunia akhirat”

2. Kedua orang tua, kakak dan adikku tercinta

Abah Abu Suyudi, Ibu Wikoyati, Mas M. Johan Yafie dan Ausyi Mutiara Husna, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang selalu tercurahkan, semoga Allah melindungi kami semua dan menjadikan insan yang selalu dapat menebar manfaat dan kebahagiaan kepada sekitar

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”

(At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan, hadits hasan shahih).

ABSTRAK

Sheila Qothrinnada (1701036115). Dengan skripsi berjudul: “*Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan Generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak*”.

Pada hakikatnya strategi merupakan suatu perencanaan berupa manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan suatu teknik yang tepat. Dengan adanya strategi dakwah ini dapat membantu Hj Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Hj Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi Hafidz di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Penulis memperoleh data penelitian ini menggunakan metode (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer yaitu, hasil wawancara dengan Hj. Nurul Azizah selaku pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan perwakilan santri, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan Yang telah dilakukan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Hj. Nurul Azizah yakni (1). Strategi *sentimental*: Mendalami karakter dan latar belakang santri, merangkul dengan kasih sayang, *Mauidhoh hasanah* (2). Strategi *rasional* : Menyampaikan materi dan berdiskusi, mengadakan pelatihan public speaking, mengadakan pesantren kilat, (3) strategi *indrawi* : Pengembangan Tahfidz, Praktik Keagamaan, Pengembangan potensi diri.

Kata kunci: Dakwah, strategi dakwah, dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Metode Penelitian	8
2. Data dan Sumber Data	9
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Uji Keabsahan Data	10
5. Teknik Analisis Data	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II: KAJIAN TEORITIK	13
A. Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Unsur-unsur Dakwah	14
3. Ayat-ayat Dakwah	18
4. Hadits-hadits Dakwah	19
B. Strategi Dakwah	19
1. Pengertian Strategi	19

2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	20
C. Pondok Pesantren	23
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	23
2. Unsur-unsur Pondok pesantren	23
3. Tipologi Pesantren	25
BAB III: STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ PONDOK PESANTREN TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR.....	28
A. Biografi Hj. Nurul Azizah.....	28
1. Riwayat hidup	28
2. Riwayat Pendidikan	29
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar	30
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar... 30	
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar	32
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar...36	
5. Jumlah Santri	37
6. Sarana Prasarana	37
C. Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah Dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.....	38
1. Strategi <i>sentimental</i> (<i>al-manhaj al- 'athifi</i>),	39
2. Strategi <i>rasional</i> (<i>al-manhaj al- 'aqli</i>),.....	42
3. Strategi <i>indrawi</i> (<i>al-manhaj al-bissi</i>).....	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.....	46
1. Faktor Pendukung	57
2. Faktor Penghambat	59
BAB IV: ANALISIS STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ PONDOK PESANTREN TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR.....	49

A. Analisis Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah Dalam Mengoptimalkan	
Generasi Hafidz Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ...	49
1. Strategi <i>sentimental</i> (<i>al-manhaj al-'athifi</i>),	50
2. Strategi <i>rasional</i> (<i>al-manhaj al-'aqli</i>),	52
3. Strategi <i>indrawi</i> (<i>al-manhaj al-bissi</i>).....	53
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dakwah Hj.	
Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan generasi Hafidz di Pondok	
Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.	57
1. Faktor Pendukung	57
2. Faktor Penghambat	58
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN WAWANCARA	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini, Pondok Pesantren sangatlah diperlukan untuk kebutuhan dakwah islamiyah. Generasi muda harus diajarkan agama sejak dini, agar dapat menanamkan pengetahuan agama dan menjadikan pribadi yang islami. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur mendefinisikan bahwa pesantren sebagai *a place where santri live* (Suharto, 2011:9). Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga non formal sebagai tempat berkumpulnya orang-orang muslim untuk belajar berbagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Pesantren dapat diartikan juga sebagai tempat belajarnya para santri (seseorang yang belajar agama Islam) kepada seorang kyai untuk memperoleh pendidikan ilmu agama sebagai bekal pedoman hidup didunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Pondok Pesantren menjadikan segala yang dimilikinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan intelektual di Nusantara sehingga keberadaannya mempunyai daya tarik yang sangat kuat dalam segala aspeknya (Abu, 2018: 7). Untuk itu, peran pesantren sangatlah penting sebagai media dakwah yang digunakan untuk terus menyebarkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar merupakan Pondok Pesantren berbasis al-Qur'an yang mana santri diarahkan untuk dapat memahamai dan mampu menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana perintah Allah SWT. Dalam (QS. Fathir:29)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasanya manusia dianjurkan untuk selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkannya. Sejarah mencatat bahwa dunia mengalami zaman *jahiliyah*/kebodohan sebelum datangnya Islam dan sebelum diturunkannya al-Qur'an. Pada saat itu, bangsa Arab masih dengan tradisinya yaitu menyembah berhala, berbuat kemusyrikan, mengundi nasib dan meleakukan perbuatan jahiliyah seperti yang dilakukan nenek moyang sebelumnya. Islam Kemudian datang dengan al-Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan salafus shalih memulai menuntut ilmu dengan mempelajari dan menghafal al-Qur'an sehingga Islam berhasil mencetak ulama-ulama yang dapat membangun dan memimpin umat (Ginjar, 2017:39).

Pondok Tahaffudzul Qur'an ini merupakan salah satu pondok pesantren pencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. Santri-santrinya mulai dari siswa Sekolah Dasar sudah mulai dibelajari untuk menghafalkan al-Qur'an. Melalui metode-metode baru yang lebih efektif dan inovatif pondok pesantren ini mampu memfasilitasi santrinya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Adanya kajian kitab kuning lengkap dengan ilmu alatnya yang dilakukan setiap sore dan malam hari sebagai landasan penunjang dalam memahami makna al-Qur'an secara lebih dalam dan sesuai dengan maksud yang terkandung. Pondok Tahaffudzul Qur'an sangatlah serius dalam mengontrol perkembangan hafalan yang dimiliki para santri. Pihak pondok melakukan inovasi baru berupa program S2 kepada para santri guna memberikan motivasi santri dalam menghafal. Program S2 atau "Semaan Sambangan" merupakan suatu kegiatan sebulan sekali dimana wali santri bisa bertemu dengan para santri sekaligus menyimak hafalan dari anaknya masing-masing. Kegiatan ini terbukti mampu memberikan motivasi kepada santri untuk lebih giat dan terencana dalam menghafalkan al-Qur'an.

Santri-santri selain dibekali dengan ilmu agama yang matang, juga difasilitasi dengan adanya pelatihan yang sudah dilakukan berupa *beauty class*, *healthy class*, *handycraf*, *talkshow* mengenai al-Qur'an dan *knowledge* lainnya selama beberapa bulan sekali. Kegiatan tersebut mendatangkan

narasumber dan pakar dibidang masing-masing mulai dari Sarjana Kedokteran hingga *Megister Study Islam*. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menyalurkan ide-ide santri dan sebagai ajang kreasi bagi para santri diluar ilmu al-Qur'an serta memberikan motivasi santri untuk menjadi diri sendiri dalam versi terbaik sampai menjadi pakar dibidangnya masing-masing.

Program tersebut merupakan inisiasi dari pada Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan potensi diri para santri. Hj Nurul Azizah merupakan sosok pengasuh yang *humble* dan *visioner*. Beliau begitu perhatian pada setiap santri bahkan kepada para orang tuanya. Penggunaan pendekatan dari hati ini mampu membuat para orang tua dan santri lebih nyaman dan memberikan *effort* yang positif bagi keberlangsungan kegiatan pondok. Hal tersebut tidaklah muncul secara tiba-tiba, Hj. Nurul Azizah ini memiliki riwayat prestasi yang luarbiasa. Sejak dari MI sampai Mahasiswa mampu menyabet berbagai prestasi akademik maupun non akademik sehingga mendapatkan beasiswa disetiap jenjang sekolahnya. T tutur katanya yang berbobot mampu medominasi di dunia organisasi. Ketua fatayat NU tingkat Kecamatan, Pengurus PKKKB tingkat Kabupaten merupakan salah satu contoh nyata aktivitas kemasyarakatan beliau ikuti. Beberapa hal tersebut dijadikan beliau sebagai modal memberikan motivasi secara nyata kepada para santri untuk senantiasa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan. "*Maa aktsaro fi 'lan kaana aktsaro fadhlan*" ujar Hj. Nurul Azizah dalam beberapa kesempatan mengajarnya.

Keberhasilan dan kelangsungan perkembangan suatu Pesantren banyak bergantung pada kedalaman ilmu, keahlian, wibawa dan keterampilan dari Pengasuh dalam mengelola pesantren. Pribadi pengasuh/ kyai ini sangat menentukan, karena ia merupakan tokoh sentral dalam pesantren (Hidayat, Rizal & Fahrudin, 2019:464) untuk itu sangatlah diperlukan sebuah strategi atau taktik dalam mengelola pesantren dalam mencapai keberhasilan. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar sebagai Pesantren yang berbasis al-Qur'an pasti tolak ukur keberhasilannya ditentukan dari seberapa banyak mencetak generasi Qur'ani yang unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti strategi yang diterapkan Hj. Nurul Azizah sebagai Pengasuh Pesantren untuk mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mraggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Taahaffudzul Qur'an Al-Anwar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan kontribusi ilmiah pada kajian tentang strategi dakwah. Sehingga bermanfaat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap strategi dakwah sebagai salah satu bidang kajian keislaman.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian

yang berkaitan dengan penelitian penulis. Beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhur Rohman dengan judul "*Strategi Dakwah KH. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal*", Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah KH. Moh Muzakka Mussaif yaitu melalui mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majlis taklim sebagai *sarana* media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan dakwah Islamiyah. Adapun materi dakwah yang beliau sampaikan kepada *Mad'u* nya yaitu yang berkenaan dalam segi akidah, akhlaq, syari'ah dan muamalah dengan menggunakan kitab.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diamati. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhur Rohman mengambil subjek jamaah majlis ta'lim yang terdiri dari masyarakat umum di Langenharjo Kendal sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek santri tahfidz di pondok sehingga mampu mengamati kegiatan sehari-hari dari Hj. Nurul Azizah.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Runtut Kurnia Rizki yang berjudul "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Quran Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Alquran*" tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam meningkatkan kecintaan santri membaca al-Qur'an. Faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam meningkatkan kecintaan santri dengan al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau (*field research*) yang bersifat kualitatif. Kesimpulannya strategi dakwah yang dilakukan oleh para Ustadz/Ustadzah Ponpes Hidayatul Qur'an dalam meningkatkan

kecintaan santri membaca al-Qur'an. Strategi yang dilakukan menggunakan *ta'lim* (ceramah) dan *tilawah* (membaca al-Qur'an) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, mempelajari ilmu tajwid, membaca al-Qur'an satu hari satu juz (*tilawah one day one juz*) dan Tahfidz/ menghafal al-Qur'an.

Perbedaan dengan penelitian diatas dengan yang akan dilakukan adalah terdapat metode yang diterapkan oleh Ponpes Hidayatul Qur'an berupa *One Day One Juz*. Metode dengan mewajibkan santri tersebut untuk membaca satu juz setiap hari dengan maksud agar menambah kecintaan santri terhadap al-Qur'an serta memperkuat ingatan. Metode tersebut tidak diterapkan di Ponpes Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar karena santri diberikan kebebasan dalam membaca al-Qur'an. Namun santri diwajibkan untuk bisa menambah hafalannya dengan disimak langsung oleh Hj. Nurul Azizah.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ajrin dengan judul "*Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima*", Tahun 2017. Fokus penelitian ini mengetahui esensi manajemen strategi mengelola dakwah serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengelolaan dakwah pada pesantren Al-Husainy. Kesimpulannya, esensi dan penerapan manajemen strategi di pesantren Al-Husainy Kota Bima belum menunjukkan keberhasilan sepenuhnya, sehingga masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan dakwahnya serta lebih progresif dalam melaksanakan kegiatan atau pelatihan dakwahnya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ajrin di pesantren Al-Husainy dengan yang akan dilakukan adalah mengetahui strategi dakwah yang dilakukan pada suatu pondok pesantren. Muhammad Ajrin ini berfokus pada faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengelolaan dakwah di pondok. Hal ini sama seperti yang diangkat oleh peneliti, guna mengetahui faktor penghambat

dan pendukung dari strategi dakwah oleh Hj. Nurul Azizah di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Mranggen Demak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya yang berjudul “ *Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Pesantren Modern Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*” Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau (*field research*) yang bersifat kualitatif. Strategi dakwah yang dilakukan *Da’i* antara lain strategi sentimental yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Strategi rasional yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi atau strategi eksperimen dengan melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakinkan *Mad’u* nya. Metode dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan metode *bil-lisan* dan *bil-hal*, dengan menggunakan pendekatan secara lisan dan lebih mengarah untuk mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penyampaian dakwah *bil hal* dan *bil lisan* untuk memudahkan dalam penerapan strategi yang digunakan. Selain itu penelitian yang akan dilakukan menggunakan dakwah *bil hikmah* guna memberikan tauladan dan nasehat sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faishal yang berjudul *Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*", Tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan KH.Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Penelitian ini berpusat pada permasalahan strategi dakwah yang digunakan KH.Maemoen Zubair, faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah tersebut, objek penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sarang Kecamatan

Rembang. Penelitian ini bersifat kualitatif dan strategi dakwah dalam mengembangkan akhlaq adalah suatu landasan dasar untuk membentuk umat manusia yang baik secara kualitas dunia dan akhirat. Oleh karena itu, KH.Maemoen Zubair melakukan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak melalui beberapa strategi yang digunakan yaitu strategi komunikasi keagamaan, strategi pendidikan, strategi bakti sosial, dan strategi pengembangan kebudayaan oleh islam agar tercapai kehidupanmu muslim yang sejahtera.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Faishal mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Maemoen Zubair mengenai pengembangan akhlak masyarakat di Sarang. Muhammad Faishal ini berfokus pada satu subjek narasumber yaitu KH. Maemoen Zubair dalam menerapkan strategi dakwah ke lingkungan masyarakat umum, sehingga jangkauan dakwahnya lebih luas. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada sasaran yang lebih khusus yaitu santri tahfidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qu'ran Al-Anwar meskipun subjek narasumbernya sama dengan yang akan dilakukan yaitu seorang tokoh yang sama berpengaruhnya di daerahnya masing-masing.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk prosedur dari penelitian dengan hasil berupa data deskriptif baik ucapan ataupun tulisan serta perilaku yang orang-orang amati. (Rahmat, 2009:4). Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) yang mengkaji masalah secara mendetail dan terperinci karena setiap masalah pasti berbeda sifat dengan lainnya. (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kualitatif memperoleh data yang alamiah tanpa rekayasa sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik. (Sugiyono, 2012:8).

Penelitian ini dilakukan dengan mewancarai secara langsung ke lapangan sehingga diperoleh data yang akurat dan konkrit perihal strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi tahfidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak. Pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk menjaga keaslian data sehingga data yang diperoleh bersifat konkrit (Moleong, 2004:3).

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta yang dapat dijadikan dasar atas penyusunan suatu informasi. Data-data yang terkumpul dari suatu penelitian tidak semuanya bisa digunakan sebagai informasi untuk menjawab suatu penelitian. Data penelitian terbagi menjadi dua sumber yakni:

a. Sumber data primer

Data primer ialah data utama atau pokok yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya untuk menyelesaikan dari masalah penelitian (Suryabrata, 1987). Sumber data primer penelitian ini adalah Hj. Nurul Azizah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data atau bahan-bahan tambahan yang menjadi pelengkap sebagai penyempurna data primer (Hadi, 1998:11). Sumber data sekunder pada penelitian ini mengambil beberapa referensi berupa buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan sebagai landasan teoritis penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mengamati fenomena yang muncul dan mencatatnya serta

menghubungkan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Teknik observasi yang dilakukan berupa partisipan yang mana peneliti ikut serta dalam pengamatan yang dilakukan oleh partisipan tersebut. Metode dari observasi yakni, pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2006:187).

b. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara adalah kegiatan berdialog secara langsung dengan responden untuk menggali informasi yang dibutuhkan berupa pertanyaan yang sistematis dan terencana. Peneliti akan mewancarai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan secara sistematis yang berkaitan dengan penelitian sehingga diperolehnya data yang sesuai dan terarah. Responden merupakan pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak yakni, Hj. Nurul Azizah, M.Ag.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen berupa catatan maupun gambar sebagai penunjang keaslian dan bukti data dari kegiatan penelitian (Sugiyono, 2016:225). Dokumentasi yang diperlukan adalah foto kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah, M.Ag dalam mengoptimalkan generasi tahfidz sebagai strategi dakwah yang diterapkan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas dari data penelitian dengan membandingkan antara objek penelitian dan hasil wawancara (Moleong, 2004:330). Triangulasi ini digunakan pada penelitian yang bersifat kualitatif yang masih diragukan kebenaran datanya dari informan sehingga diperlukan hal pembanding seperti wawancara maupun observasi (Fauziyah, 2015:33).

Menurut Denzim (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2002: 178). Penulis menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menata hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya serta menyajikan temuan dari lapangan yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peneliti. Analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang sedang dikaji oleh peneliti agar relevan. Hal ini sesuai pendapat Widi (2010:253) bahwa analisis data dengan mengumpulkan data-data yang menfokuskan untuk menjawab masalah-masalah yang diangkat oleh seorang peneliti.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga sesuai pendapat (Sugiyono, 2014:92) yakni, *Reduksi* data dengan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian serta merangkumnya. *Display* data melalui penyajian data dalam bentuk narasi sesuai dengan sifat data yang digunakan kemudian *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan data serta memeriksa validitas data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh akurat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi kerangka penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Hal ini bertujuan dalam penyusunan skripsi lebih terarah dan sistematis sehingga dapat tersampaikan secara lugas dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Bab II aktivitas dakwah dan strategi dakwah secara teoritis. Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori tentang Pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, aktivitas dakwah, Strategi Dakwah, Macam-macam Strategi Dakwah dan tipologi Pondok Pesantren.

Bab III Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak. Bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren, profil Pondok Pesantren aktivitas dakwah Hj. Nurul Azizah, dan strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.

Bab IV Analisis data Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak. Bab ini menjelaskan tentang analisis aktivitas dakwah dan strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak

Bab V Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata (دعا – يدع) yang dalam bentuk mashdarnya دعوة mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan (Munawir. Yogyakarta:439). Bahasa dakwah ditinjau dari segi etimologi menurut Syekh Jumu'ah Amin Abdul Aziz, bahwa dakwah juga dapat diartikan: *An-Nida* yang artinya memanggil; *da'a fulanan ila fulanah*, artinya si fulan mengundang si fulanah, Menyeru; *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong kepada sesuatu dan *ad-da'wat ila qadhiyat*, artinya menegaskan atau membelanya, baik terhadap yang hak maupun yang batil, yang positif maupun negatif (Aziz. 1997: 24). Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Amin S, 2009).
- b. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

c. Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhiat (Syukir, 1983: 20).

d. Nasaruddin Lathif

Dakwah ialah setiap usaha atau aktifitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil yang lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai aqidah, syariat dan akhlak Islamiyah (Ali Aziz, 2004: 13).

e. Quraish Shihab

Dakwah merupakan seruan atau ajakan keinsafan, atau bentuk usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1992: 303).

f. Abdul Kadir Munsyi

Dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik dalam segala segi kehidupan manusia (Munsyi, 1981: 19)

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah unsur-unsur dakwah tersebut antara lain Unsur tersebut adalah *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah) adalah sebagai berikut (Ali Aziz, 2004:75) :

a. *Da'i* (subjek dakwah)

Da'i merupakan unsur pertama dakwah. *Da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat umum, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. *Da'i* juga dapat disebut sebagai pelaku dan penggerak kegiatan dakwah. Dalam artian, seorang dai hendaknya dapat mengikuti cara yang dilakukan Rasulullah dalam berdakwah agar mencapai kesuksesan. Untuk itu, M. Natsir mengatakan bahwa keberhasilan seorang *Da'i* ditentukan dari kepribadian dan akhlak dan akhlak dai (Sasono, 1987: 52)

Seorang *Da'i* harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan dakwah serta apa yang dihadirkan dalam dakwah dapat memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia, metode-metode yang digunakan sehingga dapat menjadikan pemikiran-pemikiran dan perilaku manusia yang tidak melenceng dari ajaran agama (Munir, 2006: 21-22). Ada empat cara bagaimana seorang *Da'i* dinilai oleh *Mad'u* nya:

- 1) *Da'i* dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Apa yang sudah dilakukan oleh *Da'i*, bagaimana karya-karyanya, latar belakang pendidikan, apa jasanya dan bagaimana sikapnya. Apakah sikapnya seorang *Da'i* memperindah atau menghancurkan reputasinya
- 2) Melalui pengenalan atau informasi tentang diri *Da'i*. Seorang *Da'i* dinilai oleh *Mad'u* nya dari informasi yang diterimanya
- 3) Melalui apa yang diucapkannya.
- 4) Melalui cara *Da'i* menyampaikan pesan dakwahnya. Penyampaian dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada *Da'i* bahwa ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah.

b. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau sebagai penerima dakwah baik secara individu maupun

kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* (objek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *Mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan Lainnya. (Munir dan Wahyu, 2006: 23).

Objek dakwah adalah manusia sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, muslim maupun non muslim dalam artian manusia secara keseluruhan (Munir, 2006: 23). Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam ialah untuk mengajak bertauhid dan beriman kepada Allah SWT, sedangkan dakwah kepada orang yang sudah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan Muhammad Abduh membagi *Mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekia yang cinta pada kebenaran, dapat berfikir kritis, dan dapat cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan selain golongan cerdik cendekia dan golongan awam, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Sukayat, 2015: 25).

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah adalah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang di terapkan *Da'i* kepada *Mad'u*. Menurut Jalaluddin Rahmat pesan terdiri dari tiga kategori. Pertama isi pesan, kedua struktur pesan dan ketiga imbauan pesan. Gagasan tersebut lebih berkenaan dengan momen tablig. Isi pesan adalah “bahan mentah”. Informasi yang menambah khazanah pengetahuan kognitif penerima pesan (Sulthon, 2015:45)

Materi dakwah apabila di runtut ada tiga urutan yaitu: pertama, adalah Islam yang bersumber dari al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Kedua adalah hasil ijtihad atau kesepakatan pendapat para ulama' tentang Islam. Ketiga, adalah budaya Ma'ruf produk manusia (Munir dan Wahyu, 2006: 24).

d. Thariqat (metode)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *Da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Aminuddin, 2016:40).

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam "Ilmu Komunikasi" ada jargon *the methode is message* (Syarif dan Amin, 2004: 15).

e. *Wasilah*

Wasilah Dakwah alat yang menghubungkan *Da'i* dan *Mad'u* dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada *Mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dengan adanya berbagai macam media, seorang *Da'i* dapat memilih media yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses dakwah.

f. *Atsar*

Atsar atau sering di sebut *feed back* atau timbal balik dari proses dakwah, tapi hal ini sering di lupakan oleh para *Da'i* (Munir dan Wahyu, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh

Da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul atsar atau timbal balik pada *Mad'u* (penerima dakwah).

3. Ayat-ayat Dakwah

a. QS. Ali Imron 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron 110)

a. QS. An-Nahl: 128

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهَا أَحْسَنُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 128)

b. QS. Saba': 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi

peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.” (QS. Saba’: 28)

4. Hadits-hadits Dakwah

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

"Jika di antara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR Muslim).

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ
أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا
يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya :

“Barang siapa yang menunjukkan kepada petunjuk, maka ia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka, dan barang siapa yang menunjukkan kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka.” (HR. Muslim)

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal bahasa Yunani dari asal kata *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *Strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi awalnya digunakan dalam lingkungan militer sebelum akhirnya meluas ke berbagai aspek kehidupan termasuk bidang komunikasi dan dakwah (Arifin, 2011: 227). Strategi adalah cara untuk melakukan suatu sesuai tujuan yang diinginkan (Suhandang, 2009: 91). Strategi dilakukan melalui pengamatan secara

intens sehingga dapat memilah tindakan yang efektif guna mencapai suatu tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu perencanaan dakwah tertentu dengan metode khusus yang digunakan agar dapat diterima oleh sasaran secara benar dan akurat.

Adapun strategi dakwah menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.
- b. Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.
- c. Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Ali,2009: 349)
- d. Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Al Bayanuni (1993) terbagi menjadi tiga bentuk yakni, Strategi dakwah sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi Sentimental merupakan dakwah yang lebih fokus terhadap aspek hati dengan menggerakkan perasaan dan batin dari *Mad'u* atau mitra dakwah (Ajidan, 2017:11). Strategi ini mengembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih bisa memahami secara hati ke hati.

Strategi ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau menghadapi kaum musyrik mekkah dengan mengedepankan sikap *humanisme* atau kemanusiaan. Beliau memberikan perhatian lebih kepada kaum lemah di antaranya kaum fakir miskin dan anak yatim, sehingga mereka merasa dihargai serta kaum yang mulia merasa dihormati oleh beliau. Strategi ini tepat untuk diterapkan pada mitra dakwah yang terpinggirkan maupun kaum lemah, karena mereka akan merasa dibutuhkan dan dihargai sehingga dakwah yang disampaikan akan lebih diterima.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017:12). Strategi ini mendorong mitra untuk lebih kritis terhadap fenomena maupun keadaan yang terjadi baik mengenai orang lain maupun yang berkaitan dengan pribadi mitra.

Strategi Rasional ini selaras dengan al-Qur'an yang mendorong manusia untuk ber *tafakkur*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *tadzakkur* yang mana pada intinya manusia dituntut untuk bisa berfikir dan fokus terhadap masalah maupun fenomena yang terjadi sehingga menemukan pembenaran sesuai dengan hati dan akal dari manusia.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Adapun strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada hasil percobaan maupun dari panca indra. Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi ini menggunakan metode keteladanan dan keagamaan sebagai panutan untuk mitra dakwahnya (Ajidan, 2017:12).

Strategi dakwah yang akan dilakukan membutuhkan penyesuaian yang tepat dan akurat dengan memperkecil kelemahan dan memperbesar peluang. Pendakwah hendaknya berfikir secara filosofis

sehingga mampu memperbesar peluangnya apalagi didorong dengan mitra dakwah yang terpelajar.

3. Azas Strategi Dakwah

Asmuni Syukir (1983: 32-33) menyatakan bahwa didalam menjalankan strategi dakwah sebaiknya pelaku dakwah harus memperhatikan azas-azas yang telah ditentukan dalam strategi dakwah tersebut. Azas-azas tersebut yaitu:

a) Azas Filosofis

Azas filosofis merupakan azas yang membicarakan tentang masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b) Azas Kemampuan dan Keahlian *Da'i*

Azas ini merupakan azas yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwahnya kepada *Mad'u*. Sehingga dengan keahlian dan profesionalitas seorang pendakwah atau *Da'i* pesan-pesan yang ia sampaikan mampu diterima dengan baik dan mudah oleh *Mad'u* nya.

c) Azas Sosiologis

Azas sosiologis ini adalah azas yang membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi maupun kondisi sasaran dakwah. Misalnya, keadaan sistem perpolitikan di daerah yang akan diakwahi, mayoritas agama di daerah yang akan didakwahi, sosio kultural sasaran dakwah dan lain sebagainya.

d) Azas Psychologis

Azas ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan dengan kejiwaan manusia. Baik seorang *Da'i* ataupun *Mad'u* keduanya adalah manusia masing-masing memiliki karakter kejiwaan yang berbeda dan unik antara satu dan yang lainnya. Sehingga menjadikan azas ini sangat penting sekali dalam kesuksesan kegiatan berdakwah.

e) Azas Efektifitas dan Efisiensi

Maksud dari azas ini adalah di dalam melaksanakan aktifitas dakwah harus mempertimbangkan aspek biayanya, waktu ataupun tenaga yang akan dikeluarkan dengan hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu dan biaya serta tenaga sedikit kegiatan dakwahnya mampu memperoleh hasil yang maksimal atau setidaknya seimbang.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.

2. Unsur-unsur Pondok pesantren

Unsur –Unsur Pondok Pesantren Ada 5 elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu kyai, pondok, masjid , santri , pengajaran kitab kitab klasik (Dhofier, 1984:44) :

a. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Menurut asal usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya Kyai Garuda Kencana dipakai sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang –orang tua umumnya
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab kitab Islam Klasik kepada santrinya.

Dalam pembahasan masalah kyai, mengacu kepada pengertian yang ketiga.

b. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olah raga, tidur dan bahkan ronda malam (Zulhimma, 2013:170)

- 1) Ada beberapa alasan pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu: banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai
- 2) Pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah
- 3) Adanya hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana santri menganggap kyai sebagai orangtuanya sendiri.

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.

d. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah

sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren (Hasbullah, 1999:143)

e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “ kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu Bantu, seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma’ani, bayan dan sebagainya. (Daulay, 2001:71)

3. Tipologi Pesantren

Tipologi Pesantren menurut Haidar Putra Daulay (2009:20) Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi :

a. Pondok Pesantren Tradisional (PPT)

- 1) Pola I : Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non-klasikal, pengajaran memakai sistem halaqoh, santri diukur tinggi rendah ilmunya berdasar dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari pekerjaan. Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentukaslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ‘ulama salaf dengan menggunakan bahasa Arab. Kurikulum tergantung sepenuhnya kepada kyai pengasuhpesantren. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok.
- 2) Pola II : Pola yang kedua ini hampir sama dengan pola yang di atas, hanya saja pada pola ini sistem belajar mengajarnya diadakan

secara klasikal, non-klasikal dan sedikit memberikan pengetahuan umum kepada para santri.

b. Pondok Pesantren Modern (PPM)

- 1) Pola I : Sistem Negara sudah diterapkan oleh pesantren jenis ini yang disertai dengan pembelajaran pelajaran umum. Sistem ujianpun juga sudah menggunakan ujian Negara. Pada pelajaran tertentu sudah kurikulum Kementrian Agama yang dimodifikasi oleh pesantren sendiri sebagai ciri khas kurikulum pesantren. Sistem belajarnya klasikal dan meninggalkan sistem tradisional. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Sementara santri sebagian besar menetap di asrama yang sudah disediakan dan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Sedangkan peran kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan pengajar langsung di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal
- 2) Pola II : Sementara pola ini menitik beratkan pada materi pelajaran ketrampilan, disamping pelajaran agama. Pelajaran ketrampilan ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.

c. Pondok Pesantren Komprehensif (PPK)

Pondok Pesantren ini disebut komprehensif atau pesantren serbaguna karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan dan bandongan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilanpun secara konsep dilakukan dengan perencanaan dan secara teknis akan diaplikasikan. Pada umumnya, pesantren pola ini mengasuh berbagai jenis jenjang

pendidikan seperti pengajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.

BAB III

**STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM
MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ PONDOK PESANTREN
TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR MRANGGEN DEMAK**

A. Biografi Hj. Nurul Azizah

1. Riwayat hidup

Hj. Nurul Azizah lahir di Desa Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah pada tanggal 15 Maret 1976. Beliau lahir dari Ibu Nyai Hj. Khafidhotul Ulya dan Kyai H. Abdul Basyir Hamzah adalah pendiri pondok pesantren Al-Anwar Mranggen juga mengelola Yayasan Al-Anwar yang didalamnya terdapat lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Tidak hanya orang tuanya saja, kakek dari Hj. Nurul Azizah juga mengasuh Pondok Pesantren, An-Nur namanya. Tidak heran jika beliau tumbuh dengan sangat baik, karena memiliki role model yang sangat luar biasa terutama dari dalam keluarga sehingga tumbuh kepribadian beliau yang sangat santun, sabar dan berpendidikan serta selalu semangat untuk menyebarkan ilmu.

Suami Hj. Nurul Azizah juga merupakan sosok yang sangat hebat, bernama Dr. KH. Mohammad Fateh, Seorang akademisi yang sekarang menjadi Wakil Dekan di IAIN Pekalongan. Dalam pernikahannya beliau memiliki 3 orang anak yaitu 2 orang laki-laki dan 1 perempuan. Anak-anak Hj. Nurul Azizah yang pertama bernama Alif Faza Dli'fain telah selesai mengkhataamkan al-Qur'an dan sekarang mengenyam pendidikan di Universitas Al-Ahgaff Yaman. kedua, Mazya Aina Faza sedang berjuang mengkhataamkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ma'arij Jombang. Ketiga Rafi Faza Al-Kafi yang baru akan belajar di Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang.

Sebagai sosok figur yang sangat santun dan *humble*, beliau sangat disegani masyarakat apalagi para walisantri. Beliau selalu berusaha dengan

semangat mengasuh, membimbing dan mengayomi para santri dengan penuh rasa ikhlas dan kesabaran. Tidak pernah mengenal rasa lelah maupun mengeluh dalam mengamalkan ilmu-ilmunya sebagai bentuk dakwah.

2. Riwayat Pendidikan

Hj. Nurul Azizah sedari kecil sudah banyak dibekali ilmu oleh ayahnya, apalagi beliau tinggal didalam lingkungan pesantren. Jenjang pendidikan dasar yang ditempuh Hj. Nurul Azizah yaitu di MI Futuhiyyah Mranggen dan juga belajar ilmu keagamaan di Madrasah Diniyyah Al-Islahiyyah Mranggen. Sembari belajar di Sekolah dasar maupun di Madrasah Diniyyah, beliau setiap harinya juga digembleng belajar langsung oleh ayahnya KH. Abdul Basyir Hamzah khususnya pelajaran ilmu alat seperti nahwu Shorof. Dari mulai dasar ilmu nahwu sampai menghafalkan setiap bait-bait nya. Beliau lulus di pendidikan Dasar MI Futuhiyyah tahun 1985. Kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dan sekolah di MTs Asy-Syarifah, lulus pada tahun 1988.

Banyak prestasi yang diraih oleh beliau ketika MI sampai dengan MA, karena selalu menempati peringkat 3 besar dan prestasi yang paling besar yaitu masuk peringkat ke 5 lulusan terbaik se-kabupaten Demak. Hal itulah yang menjadikan beliau dapat melanjutkan ke MAN PK Ciamis. Begitupun juga di MAN PK Ciamis beliau masuk dalam 2 besar lulusan terbaik sehingga dapat masuk ke Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tanpa tes dikarenakan prestasi belajar yang diperoleh oleh Hj. Nurul Azizah, lulus tahun 1992. Pada jenjang inilah beliau mulai menghafalkan al-Qur'an dibawah asuhan Kyai H. Asyhari Marzuqi dan Nyai Hj. Barokah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Berkat prestasi belajar beliau juga mendapatkan beasiswa Supersemar dari mulai semester 2 sampai semester 6. Beliau mendapatkan gelar Sarjana pada tahun 2000. Setelah hampir 17 tahun, beliau melanjutkan kembali pendidikannya di UIN Walisongo Semarang,

Fakultas Ushuludin dan Humaniora program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, lulus tahun 2020 dengan predikat Cumlaude dan mendapatkan beasiswa Program Doktorat (S3) dari semester 1 sampai semester 6. Dari beasiswa inilah, tahun 2020 beliau melanjutkan pendidikannya pada konsentrasi Studi Islam, Program Doktorat (S3) UIN Walisongo Semarang.

Selain prestasi belajar beliau juga banyak menjuarai berbagai lomba-lomba. Diantaranya beliau pernah mendapatkan juara 1 lomba pidato B. Arab se provinsi Jawa Barat, lomba *Syarhil Qur'an* juara 2 se kabupaten Ciamis dan menjadi finalis lomba karya tulis. Untuk prestasi yang didapat didalam pondok pesantren yaitu sering juga menjuarai berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh pesantren beliau selalu masuk nominasi dan pemenang seperti lomba pidato B. Indonesia, lomba pidato bahasa Arab, lomba *Syarhil Qur'an*, lomba cerdas cermat dll.

Untuk pengalaman organisasi, baik di MTs maupun di MA beliau selalu aktif mengikuti organisasi dan masuk dalam kepengurusan OSIS. Kemudian beliau juga ikut kepengurusan ORDA (Organisasi Daerah) saat di MAN PK Ciamis. Namun saat berada di bangku perkuliahan, beliau *zero* dalam organisasi di karenakan fokus konsentrasi untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Setelah lulus, beliau kembali terjun ke dunia organisasi lagi. Saat itu aktif dalam kepengurusan Fatayat NU dan sempat menjadi ketua Fatayat Kecamatan Mranggen pada tahun 1998. Beliau juga aktif dalam organisasi PPKB (Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa) aktif dalam kepengurusan wilayah juga pengurus PPKB di Kabupaten Demak. Namun setelah mempunyai seorang putra beliau vakum dari organisasi dan sampai saat ini belum memulai lagi.

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Dilihat dari letak geografisnya, Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar berada di Desa Suburan Mranggen Kabupaten Demak.

Dari letak geografis inilah terlihat bahwa Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar berada dalam lingkungan Pesantren-pesantren yang banyak tersebar di Desa Mranggen, khususnya Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen

Nama Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an diambil dari kitab *Amsilatut tasrif* yaitu kata *tahaffudzul* diambil dari kata *tahaffadzo* (*fil madhi tsulasi mazid biharfaini*) mengikuti lafadz *tahaffadzo-yatahaffudzu-tahaffudzul* menunjukkan untuk menghasilkan sesuatu perbuatan secara *step by step*. (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah, 1 September 2021) Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar didirikan oleh Dr. KH. Mohammad Fateh dan Hj. Nurul Azizah dibawah naungan Yayasan Al-Anwar yang diasuh oleh KH. Abdul Basyir Hamzah yang merupakan Ayahanda Hj. Nurul Azizah. Pesantren ini didirikan pada tanggal 13 Juli 2015, usia yang *relative* sangat muda dibandingkan dengan Pesantren-pesantren yang berada di lingkungan Desa Mranggen. Kendati demikian, bukan berarti Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar tidak mampu bersaing dalam hal pendidikan, namun justru Pesantren ini hadir sebagai Pesantren yang unggul dalam Tahfidz al-Qur'an juga program salafnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar ilmu nahwu shorof, amstilati, hadits, fiqih dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan belajar ilmu alat/salaf ini, maka Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Al-anwar membentuk kemadrasahan atau biasa disebut dengan Madrasah Diniyyah. Dalam menghadapi zaman di era milenial ini, maka seluruh umat islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang tangguh, berwawasan dan berpegatuhan yang tinggi dan luas, sehingga mampu dalam menghadapi/bersaing di zaman yang serba serbi modern/milenieal ini.

Untuk itu, kami mendirikan sebuah pondok pesantren yang memiliki progam study hafidz Qur'an, madrasah diniyyah, dan kajian-kajian kitab kuning. Selain itu, dibentuknya madrasah diniyyah ini juga

bertujuan agar para santri dapat membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan kata lain agar dapat *NITENI* harakat-harakat yang terdapat di setiap ayat-ayat/kalimat-kalimat dalam al-Qur'an. Dengan dibentuknya madrasah diniyyah di dalam pondok pesantren, diharapkan agar semua santri mampu menyeimbangi serta mampu bersaing dengan santri-santri, pelajar-pelajar dan mahasiswa-mahasiswa di luar lingkungan. Bukan hanya saja mampu bersaing dalam berwawasan dan berpengetahuan umum saja, akan tetapi juga dapat memahami dan mendalami, serta berwawasan dan berpengetahuan ilmu-ilmu agama yang luas, yang tidak dipelajari di sekolah-sekolah maupun perguruan-perguruan tinggi pada umumnya.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren telah menerima pendaftaran sebanyak 21 santri putri, yang mana 2 diantaranya santri kecil (tingkat SD). Kemudian di tahun kedua santri pondok pesantren Tahafudzul Qur'an Al-Anwar berjumlah 48 santri, yaitu terdiri 8 santri kecil dan 40 lainnya. Pada tahun ketiga, pondok pesantren ini mulai membuka/menerima pendaftaran santri putra khusus anak-anak. Sampai saat ini, di tahun keenam seluruh santri berjumlah 200, 71 diantaranya terdiri dari santri putri kecil, 35 santri putra kecil dan selebihnya santri tingkat MTs keatas. Pada tahun ke 7 jumlah seluruh santri berjumlah 238 santri

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Visi : Mencetak generasi qurani yang berilmu dan berakhaqaul karimah

Misi :

- a. Menyelenggarakan kajian al-quran secara mendalam dan menyeluruh
- b. Mempersiapkan kaderisasi *hamilul quran lafdzan manan wa 'amalan*
- c. Mengaktualisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

a. Pengurus Pondok

Pengasuh : Dr. KH. Mohammad Fateh

Hj. Nurul Azizah

Ketua : Anisa Tri Agustina

Sekretaries : Ayu Dwi Mulyati

Bendahara : Milchatul Izza

Sie. Pendidikan : Laila Anandita

Wyne Silvy Uyun

Sie. Keamanan : Kholifatun Nizar

Balqis Elsa Azzahra

Sie. Kebersihan : Khalimatul Maulida

Halimatus Sa'diyah

Sie. Pemberdayaan : Fitriana Ulya

Ekonomi : Bashirotnun Nafidhoh

b. Kemadrasahan

Kepala Madrasah : Ratna Taufiqir Rohmah

Waka. Kurikulum : Firda Lutfiana

Sheila Anjani

Waka. Kesiswaan : Fina Mubarakah

Waka. Sarana Prasarana : Putri Sonia

Siti Aisyah

Tugas Pokok dan Fungsi

Pengurus Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Ketua :

- 1) Mengkoordinasikan program pesantren beserta pengurus lain
- 2) Mengkoordinir Kinerja Pengurus
- 3) Memimpin Jalannya Rapat

- 4) Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Santri serta Bertanggung Jawab Kepada Pengasuh

Wakil Ketua :

- 1) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya
- 2) Mewakili ketua apabila ada halangan/ tidak hadir
- 3) Bertanggung jawab kepada pengasuh

Sekretaris

- 1) Pembuatan KTS
- 2) Penertiban Surat Masuk dan Surat Keluar
- 3) Pengisian Buku Induk Santri
- 4) Menjadwalkan rapat dan musyawarah
- 5) Menyelenggarakan Pendataan Keadaan Santri
- 6) Menyusun SK Pengurus
- 7) Pembuatan LPJ
- 8) Membantu ketua dalam menyusun program
- 9) Bertanggung jawab kepada ketua

Bendahara

- 1) Mengatur dan Menertibkan Administrasi Keuangan Pondok
- 2) Mengadakan Uang Kas Pondok
- 3) Membuat Laporan Keuangan
- 4) Membantu Ketua dalam Menyusun Program
- 5) Bertanggung Jawab Kepada Ketua

Seksi Bidang Pendidikan

- 1) Mengadakan kegiatan guna peningkatan kualitas SDM santri
 - a. Mengatur Sorogan al-Qur'an
 - b. Pengajian Kitab Kuning
 - c. Muqoddaman
 - d. *Istima'ul Qur'an*
 - e. *Tasmi'*

- f. Asmaul Husna
- 2) Mengatur dan mengkoordinir terlaksananya kegiatan bidang pendidikan dan bakat santri
 - a. Khitobah
 - b. Pentas Seni
 - c. Dziba'iyah
 - d. Tahlil
 - e. Bimbingan belajar (tingkat MI)
 - f. Belajar wajib
- 3) Mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - a. Peringatan Nuzulul Qur'an
 - b. Peringatan Maulid Nabi
 - c. Peringatan Tahun Baru Islam
- 4) Mengatur dan mengkoordinir terlaksananya ibadah sholat
 - a. Sholat wajib 5 waktu berjamaah
 - b. Sholat sunnah (dhuha)
- 5) Mengatur dan mengkoordinir terlaksanananya kegiatan Madrasah Diniyyah
- 6) Mengadakan program triwulan
- 7) Berkoordinasi dengan pengurus
- 8) Bertanggung jawab kepada ketua

Seksi Bidang Keamanan :

- 1) Mengatur penjagaan ketertiban dan keamanan pondok, meliputi :
 - a. Perizinan pulang
 - b. Perizinan keluar pondok
 - c. Penertiban alat elektronik
 - d. Pergaulan santri
 - e. Kerapian, kedisiplinan dan kesopanan
 - f. Menertibkan jam tidur
- 2) Membuat tata tertib bidang keamanan dan ketertiban
- 3) Berkoordinasi dengan pengurus

- 4) Bertanggung jawab kepada ketua

Seksi Bidang Kebersihan :

- 1) Membuat jadwal kebersihan lingkungan pondok
 - a. Piket harian
 - b. Piket mingguan
 - c. Piket bulanan
- 2) Menjaga dan merawat alat-alat kebersihan dan inventaris kebersihan
- 3) Mengadakan lomba kebersihan
- 4) Berkoordinasi dengan pengurus
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua

Seksi Bidang Pemberdayaan Ekonomi

- 1) Mengatur berjalannya Infaq
- 2) Menertibkan laundry
- 3) Mengkoordinir kantin
- 4) Inventaris pondok

4. Program-program Kegiatan Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islami mempunyai program kegiatan untuk mengajarkan dan mengembangkan potensi para santri diantaranya sebagai berikut :

- a. Program harian
 - 1) Sholat berjamaah
 - 2) Shorogan al-Qur'an
 - 3) Pendidikan Madrasah Diniyyah
 - 4) Istim'a'ul Qur'an
 - 5) Pembacaan Asmaul Husna
- b. Program mingguan
 - 1) Maulidur Rasul
 - 2) Khitobah

- 3) Tahlil
 - 4) Tasmi' al-Qur'an
 - 5) Pengajian Kitab Kuning
 - 6) Latihan Rebana
- c. Program bulanan
- 1) Sumbangan
 - 2) Kegiatan Triwulan
 - 3) Muqoddaman
- d. Program tahunan
- 1) Haflah Akhirussanah
 - 2) Imtihan
 - 3) Khotmil Qur'an
 - 4) Wisuda Madrasah Diniyyah

5. Jumlah Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

No.	Tingkat	Santri	
		Putra	Putri
a.	Ibtida'iyah	34	42
b.	Tsanawiyah I		36
c.	Tsanawiyah II		28
d.	Tsanawiyah III		27
e.	Aliyah I		19
f.	Aliyah II		12
g.	Aliyah III		7
h.	Takhassus/ Kuliah		17
Jumlah		223 Santri	

6. Sarana Prasarana

- a. Asrama / kamar santri putra dan putri
- b. Musholla
- c. Ruang kelas
- d. Kantor
- e. Aula
- f. Kantin Pondok
- g. Dapur

C. Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah Dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Strategi dakwah dalam mengoptimalkan generasi hafidz merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah terhadap santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak untuk sampai pada tujuan memahami agama Islam kepada orang lain sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan upaya menghadapi sasaran dakwah sesuai kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dibalik strategi dakwah apa yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah, beliau menaruh harapan yang sangat besar kepada santri agar nantinya dapat meneruskan perjuangan dakwah para kyai-kyai. Pada wawancara dengan Hj. Nurul Azizah yaitu apa harapan tertinggi Hj. Nurul Azizah dalam pengoptimalan generasi hafidz ini ?

“harapan tertinggi saya yaitu dapat mencetak generasi Qur’ani dengan Hafidz 30 Juz lafdzan wa amalan serta berharap ilmu yang didapat bermanfaat nantinya ketika sudah mengabdikan di masyarakat dan dapat meneruskan dakwah para kyai sesuai dengan profesi yang santri nantinya, karena santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an mempunyai cita-cita yang bermacam, seperti menjadi Polwan, Dokter, Guru, Hakim, Sastrawan, PNS dan lain sebagainya. Saya tidak akan membatasi cita-cita santri mau menjadi seperti apa, justru dengan beragamnya cita-cita ini proses penyebaran dakwah akan semakin luas lagi, tidak hanya pada masyarakat sekitar saja namun santri dapat melanjutkan dakwah para kyai ini, dilingkungan profesi dia berada. untuk saat ini sudah ada yang masuk di Fakultas Kedokteran dan Farmasi bahkan sudah ada yang menjadi sarjana maupun sudah mengajar di lembaga pendidikan sekitar” (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah pada tanggal 20 Mei 2021).

Hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa Hj. Nurul Azizah menaruh harapan besar kepada para santri untuk melanjutkan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing santri dengan latar belakang santri yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nawawi (2009) bahwa dakwah merupakan proses yang setiap muslim dapat

mendayagunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa pengurus dengan menghubungkan teori strategi dalam buku al-Bayanuni (1993:219), terbagi menjadi tiga bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin penerima dakwah serta memberikan nasihat yang mengesankan. Strategi ini mengembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih bisa memahami secara hati ke hati. Tujuan Hj. Nurul Azizah melakukan hal ini yaitu sesuai dalam wawancaranya dengan apa yang melatar belakangi HJ.:

“Saya ingin seluruh santri disini memiliki hubungan yang dekat dengan guru baik dzhahir maupun batin. Hubungan secara emosional seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan santri dalam proses belajar mengajar sehingga santri akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru. Sebagai pengasuh saya mencoba berperan untuk santri tidak hanya menjadi guru saja, namun juga ada kalanya sebagai seorang Ibu maupun teman. Seperti dalam kehidupan sehari-hari selain mengajar, setiap pagi ikut serta mengontrol perlengkapan santri sebelum berangkat sekolah dimulai baju seragam, sabuk sekolah dan alat tulis lainnya dan ketika diwaktu senggang berkumpul bercengkrama dengan santri bercerita sebagai layaknya teman oleh mereka sembari memberikan nasihat nasihat yang baik kepada para santri dan tentunya berbicara dengan lemah lembut” (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah pada tanggal 1 September 2021).

Hj. Nurul Azizah meyakini bahwa adanya *taaalluq / kumantile ati* dengan seorang guru itu akan jauh lebih mempermudah dalam proses pentransferan ilmu. Lalu dalam wawancara berikutnya hal-hal apa sajakah

yang Hj. Nurul Azizah lakukan agar para santri memiliki hubungan yang dekat dengan guru ?

“hal yang paling utama menurut saya yaitu mengetahui karakter masing-masing santri dan latar belakang santri, karena tidak semua santri mempunyai sifat dan perilaku yang sama, jadi dalam menghadapi atau menangani masing-masing santri itu tidak dapat disamakan. Contoh: ada santri A memiliki latar belakang keluarga yang tidak jauh beda dengan kehidupan di Pondok Pesantren akan berbeda dengan santri B yang mempunyai latar belakang keluarga pekerja tentunya tidak sama sama dengan santri A tadi. Ada juga dari segi kemampuan anak yang berbeda, karena itu lah dalam menangani santri itu tidak semuanya harus disamakan akan tetapi disesuaikan dengan porsinya masing-masing. Menurut saya sangat penting seorang guru mengetahui karakter dan kemampuan santri.” (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah pada tanggal 1 September 2021).

Strategi sentimental yang dilakukan oleh Hj Nurul Azizah dengan menemani para santri dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga terbentuk rasa nyaman. Hal ini digunakan Hj. Nurul Azizah dalam mengetuk hati para santri sehingga santri bisa leluasa dalam menyerap dakwah yang disampaikan. Strategi sentimental yang dilakukan Hj. Nurul Azizah ini memberikan efek yang bagus untuk santri. Seperti wawancara kepada salah satu santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Al-Anwar menurut kamu bagaimana sosok Hj. Nurul Azizah dengan para santri?

“Beliau merupakan sosok yang sangat luar biasa, beliau tidak kenal lelah dalam memberikan pengajaran kepada santri, segala perhatian, waktu dan tenaganya beliau dedikasikan untuk seluruh santri di pondok ini agar dapat menjadi santri yang berkualitas. Menurut saya hanya beliau seorang Ibu Nyai yang sangat perhatian kepada santrinya, sosok yang sangat santun dan humble kepada siapapun. Memanggil santrinya dengan sebutan *mbak/mas* meskipun masih anak-anak sehingga para santri akan merasa sangat dihargai meskipun hanya sekedar nama panggilan dan beliau juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada para santri baik secara pribadi maupun bersamaan (wawancara dengan

Alfiyatur Rohmah Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, Mranggen 21 September 2021)".

Hal yang sama juga dirasakan oleh Alena Naenal Farrah, bahwa :

“Beliau merupakan *role model* bagi saya, semangatnya, perhatian, kasih sayangnya yang tak terbatas kepada para santri, sosok yang santun, lemah lembut dan humble sehingga semua santri nyaman dan menyayangi beliau sebagaimana beliau menyayangi kami semua (wawancara dengan Alena Naenal Farrah santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, pada tanggal 28 Oktober 2021)

Segala aktivitas Hj. Nurul Azizah bermuara pada nilai dakwah. Seiring dengan niat beliau mendirikan Pesantren sebagai bentuk perjuangan menyebarkan ilmu Allah SWT *li'la'i kalimatillah*, hampir dalam sehari-harinya waktu dan tenaga beliau dedikasikan untuk berdakwah khususnya dalam strategi mengoptimalkan generasi hafidz . Hal paling sederhana yang beliau lakukan yaitu menemani para santri belajar maupun hanya sekedar bercengkrama merupakan suatu bentuk komunikasi persuasif dakwah yang beliau lakukan dalam segi pendekatan emosional maupun sebagai bentuk *controlling* terhadap perkembangan belajar santri. Meluangkan banyak waktu bersama santri menyalurkan energi positif setiap harinya pasti akan memberikan kenyamanan lebih untuk santri sehingga beliau meyakini bahwa proses ini memiliki dampak yang besar dalam penyerapan ilmu dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah sentimental yang dilakukan Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar yaitu

- a. Mendalami karakter dan latar belakang santri
- b. Merangkul dengan kasih sayang
- c. Maudhoh hasanah

Hj. Nurul Azizah setelah menyelami masing-masing santri lewat hati-hati beliau juga memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal memahami ilmu Qur'an secara global. Selain strategi sentimental dan rasional beliau juga menggunakan strategi indrawi dimana beliau membekali beberapa kegiatan praktik-praktik untuk menunjang pemahaman atas teori yang telah disampaikan

a. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Selain strategi sentimental, Hj. Nurul Azizah juga menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017:12). Mengingat bahwa para santri merupakan anak-anak dan remaja yang sedang dalam masa emas nya untuk belajar, mempunyai daya pikir dan ingatan yang sangat baik, hal ini pula yang mendorong Hj. Nurul Azizah menerapkan strategi rasional dalam kegiatan dakwahnya.

Untuk menunjang adanya strategi sentimental ini, Hj. Nurul Azizah juga menggunakan strategi rasional untuk melancarkan aksi dakwahnya ini yaitu memberikan materi-materi pelajaran untuk menunjang aktivitas dakwahnya. Melalui strategi rasional ini Hj. Nurul Azizah melakukan berbagai cara untuk membuat santri lebih mudah memahami dan menghafal al-Qur'an, seperti yang beliau sampaikan :

“Proses pendekatan sentimental tentunya harus dibarengi dengan adanya ilmu. Untuk itu para santri selain mengaji juga diberikan pembelajaran ilmu-ilmu alat seperti ilmu tajwid, fiqih, nahwu, shorof, amtsilati dan kitab tafsir lainnya. Semua ilmu ini sangat penting dalam proses pemahaman al-Qur'an bahkan menjadi dasar hukum dalam kehidupan santri seperti ilmu Fiqh. Kegiatan belajar mengajarnya pun dengan metode tanya jawab dan diskusi, menurut saya santri akan berfikir lebih serta dapat merenungkan pelajarannya. Pondok pesantren juga mengadakan *khitobah* atau pidato untuk melatih santri akan pentingnya menguasai

public speaking, kegiatan ini diadakan seminggu sekali. Kemudian pada bulan Ramadhan, kami mengadakan pesantren kilat, yang mana dalam kegiatannya akan jauh lebih padat daripada hari-hari biasa. Pesantren kilat ini juga dibuka untuk masyarakat umum, baik santri yang masih ingin belajar mondok maupun santri yang mengisi waktu liburannya. Kegiatan pesantren kilat lebih banyak diisi dengan berbagai kajian kitab adanya pesantren kilat ini menjadi tempat para santri agar di waktu Ramadhan lebih meningkatkan religiusitas santri” (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah pada tanggal 1 September 2021).

Selain itu dalam wawancara dengan pengurus Madrasah Diniyyah, bagaimana Hj. Nurul Azizah dalam mengajar para santri ?

“Santri di sini mulai dari anak MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai bangku kuliah belajar menghafalkan al-Qur’an. Selain itu, kami dibekali ilmu penunjang al-Qur’an seperti ilmu hadist, nahwu, shorof, bahasa arab dll. Dalam memberikan pengajaran di kelas beliau menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, selalu memberikan cerita yang mana para santri dapat merenungkan dan mengambil *i’tibar* atau pelajarannya. “(wawancara dengan Ratna Taufiqir Rohmah, Pengurus Madrasah Diniyyah pada tanggal 20 Mei 2021)

Adapun dalam menerapkan strategi rasional tersebut Hj. Nurul Azizah melakukannya dengan :

- a. Menyampaikan materi dan berdiskusi
- b. Mengadakan pelatihan public speaking

Hj. Nurul Azizah merupakan sosok yang sangat telaten dengan sabar beliau mengajari sampai bisa menghafalkan al-Qur’an. Masing-masing santri mendapatkan perhatian dari beliau, arahan dan masukan sehingga santri merasa lebih nyaman dan betah yang muaranya bisa memudahkan dalam menerima ilmu yang di sampaikan. Harapan beliau semua santri bisa berkembang sesuai kemampuan masing-masing sehingga bisa memberikan kemanfaatan bagi khalayak umum dengan berlandaskan syiar agama melalui penghafal Qur’an

b. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Adapun strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada hasil percobaan maupun dari panca indra. Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi ini menggunakan metode keteladanan dan keagamaan sebagai panutan untuk mitra dakwahnya (Ajidan, 2017:12).

Strategi dakwah yang akan dilakukan membutuhkan penyesuaian yang tepat dan akurat dengan memperkecil kelemahan dan memperbesar peluang. Pendakwah hendaknya berfikir secara filosofis sehingga mampu memperbesar peluangnya apalagi didorong dengan mitra dakwah yang terpelajar.

Saat wawancara dengan Hj. Nurul Azizah, Bagaimana cara umi dalam meningkatkan potensi para santri

"saya ini ya mba, setiap santri yang baru masuk kesini saya ajari gimana caranya ibadah dengan benar, seperti sholat, ngaji dan ibadah lainnya yang wajib santri tau langsung dari gurunya. Kami disini memberikan kesempatan bagi para santri untuk bisa melancarkan hafalannya dengan metode tasmi' yang mana santri tersebut bisa menyetorkan hafalannya 5-10 juz secara langsg. Hal itu dirasa sangat berdampak untuk hafalan para santri. Beberapa bulan sekali saya juga selingi para santri agar menonton film-film islami selain untuk edukasi juga sebagai bentuk hiburan agar santri tidak jenuh dalam menghafalkan qur'an (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2021)"

Aktivitas dakwah Hj. Nurul Azizah merupakan tindakan memberikan contoh dan suri tauladan secara nyata. Perilaku yang anggun, santun dan *humble* yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah ini mampu memberikan tauladan atau uswah bagi para santri. Santri secara langsung bisa melihat bentuk implementasi dari dakwah yang disampaikan oleh beliau.

“Di samping saya melakukan pendekatan secara emosional, di dalam Pondok Pesantren pastinya dibimbing dan diberikan pembelajaran keagamaan. Dalam kegiatan sehari-hari fokus saya yang paling utama yaitu dalam mengaji al-Qur'an kemudian diberikan pelajaran pelajaran lain sebagai seperti pengajian kitab kuning, tajwid dan tafsir al-Qur'an. Strategi yang ketiga yaitu memperbanyak praktik karena jika hanya teori saja yang diberikan pasti akan kurang maksimal. Dengan adanya praktik santri akan terbiasa melakukannya, misalnya gemar bersodaqoh dan menyantuni anak yatim. selain itu kami juga memberikan wahana lainnya untuk mengembangkan kreativitas santri yaitu beberapa kegiatan baik internal pondok maupun kegiatan di luar rutinitas pondok. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti bisa mengembangkan potensi diri para santri dan menambah keakraban antar santri serta memberikan bekal yang dirasa akan memberikan manfaat di kemudian hari. Santri-santri diberikan kesempatan tampil di beberapa mushola dan kegiatan keagamaan melalui seaman al-Qur'an dengan harapannya para pendengar lebih bisa tertarik dan mau mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an sejak dini. Hal ini yang kami lakukan selain memberikan kesempatan kepada para santri agar lebih percaya diri saat tampil di luar pondok juga sebagai bentuk kontribusi dan ikut andil santri Qur'an dalam pengenalan dan penyebaran agama islam masa kini (wawancara dengan Hj. Nurul Azizah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2021)””

Strategi yang digunakan oleh Hj Nurul Azizah guna mengoptimalkan generasi tahfidz menggunakan strategi sentimental, rasional dan indrawi. Hasil wawancara dengan Ratna Taufiqur Rohmah selaku pengurus pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar sebagai berikut:

“saya pribadi melihatnya umi itu sangat fokus sekali dalam menggembleng para santri dalam menghafal al-Qur'an, namun disamping itu juga umi sangat mendukung para santri agar dapat bisa dalam segala hal, misalnya untuk urusan makan saja, para santri diadakan piket masak, adanya program triwulan seperti membuat kerajinan, ada juga penyuluhan ataupun

talkshow dan diberikan juga pelajaran-pelajaran tentang kitab kuning. Tujuannya agar para santri tidak hanya hafal al-Qur'an saja di pondok pesantren, tetapi juga dapat menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai hal (wawancara dengan Ratna Taufiqur Rohmah selaku pengurus pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2021) ”.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah indrawi yang dilakukan Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar yaitu

- a. Pengembangan Tahfidz
- b. Praktik Keagamaan
- c. Pengembangan potensi diri

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.

1. Faktor Pendukung

- a. Pengalaman dan kemampuan Pengasuh dalam memimpin Pondok Pesantren sejak pondok pesantren ini berdiri sampai sekarang, banyak hambatan yang dilalui oleh Dr. H. Mohammad Fateh dan Hj. Nurul Azizah, M. Ag selaku Pengasuh. Namun berkat kemampuan dan pengalaman dalam memimpin pondok, kini Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar dapat memiliki lebih dari 200 santri. Hal itu juga dapat dibuktikan bahwa sejak bulan November sudah membuka cabang baru yang bernama Pondok Pesantren Al-'Aziziyah 2 di Kajen Pekalongan.
- b. Dukungan dari walisantri dalam mensukseskan program-program di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

“Dukungan dari walisantri dalam mensukseskan program-program di Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari bentuk materil dan non materil berupa dukungan

materil berupa sumbangan dan Infaq. Ketika ada pembangunan Pesantren untuk penambahan kamar santri, para walisantri juga ikut antusias memberikan dukungan dan sumbangannya. Dukungan non materilnya yaitu adanya support dari walisantri terhadap program-program yang ada di Pesantren, misalnya Semaan Sambilan, program ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari walisantri, sehingga kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren dapat berjalan lancar, wawancara dengan Anisa Tri Agustina, Pengurus Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar pada tanggal 30 Juni 2021).”

- c. Usaha pengurus dalam menjalankan rutinitas setiap harinya sesuai tugasnya masing-masing. Dalam menjalankan tugas tersebut, pengurus selalu berusaha untuk melakukan dengan sungguh-sungguh.
- d. Lingkungan pondok pesantren yang berjejer dengan Pondok Pesantren lainnya, menjadikan suasana pesantren dalam suatu desa lebih terasa dan jauh dari perkotaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam membantu akhlak santri.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Pengasuh dan pengurus dalam mengurus Pondok Pesantren. Hj. Nurul Azizah sebagai pengasuh meskipun sudah berusaha maksimal untuk mengelola pondok pesantren namun tetap memiliki kekurangan. Begitu pula para pengurus yang ada, mereka memiliki keterbatasan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Faktor Internal masing-masing santri dalam kemampuan menghafal, ketekunan dan kurangnya istiqomah santri dalam belajar.
- c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar terus melakukan pembangunan dalam rangka penambahan fasilitas untuk santri. Karena sampai saat ini, fasilitas masih dirasa kurang.
- d. Terbatasnya Sumber Daya Manusia sebagai tenaga pengajar yang dirasa kurang karena sebagian besar tenaga pengajar mengambil dari santri senior. Tenaga pengajar di Pondok Pesantren ini kurang begitu

maksimal dalam menyampaikan pengajaran karena sebagian besar masih lulusan SMA sederajat, akan tetapi hal ini digunakan untuk mendayagunakan kemampuan para santri.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terkadang sampai sore sehingga menghabiskan waktu santri yang berdampak pada kegiatan belajar dipondok santri sudah kecapekan menjadikan tidak fokus

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH HJ. NURUL AZIZAH DALAM
MENGOPTIMALKAN GENERASI HAFIDZ PONDOK PESANTREN
TAHAFFUDZUL QUR'AN AL-ANWAR MRANGGEN DEMAK**

**A. Analisis Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan
Generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar**

Dakwah pada umumnya merupakan bagian sakral untuk dilaksanakan bagi setiap muslim. Kewajiban ini sama halnya dengan konsep dasar dari dakwah yaitu *amr ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Manusia diberikan kesempurnaan hati dan akal untuk dapat berfikir dan membedakan mana yang baik dan buruk dalam bertindak. Adanya persebaran dakwah di suatu daerah, tidak akan lepas dari adanya peran dai dalam menyebarkan dakwahnya dengan nasehat-nasehat yang baik terhadap *Mad'u*.

Strategi merupakan suatu proses seorang pemimpin dalam menentukan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2008:31). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dirumuskan dan digunakan untuk menentukan dalam mencapai sasaran dakwah. Melaksanakan kegiatan berdakwah jika menginginkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai dengan tujuan akhir, maka harus ditunjang dengan adanya rencana atau strategi yang handal serta mumpuni.

Strategi dakwah diartikan sebagai siasat, metode, taktik dan *maneuver* yang digunakan dalam aktivitas dakwah (Pimay, 2005:50). Strategi dakwah juga sebagai bentuk proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Seiring berkembangnya zaman, berbagai organisasi dakwah lahir di tengah masyarakat sebagai jembatan penyebaran dakwah. Faktor-faktor yang

ditimbulkan oleh adanya perkembangan globalisasi, tidak semua bersifat positif. Untuk itu, diperlukan antisipasi faktor-faktor ataupun gejala yang sifatnya negatif bagi kegiatan dakwah tersebut. Jadi, dalam kondisi apapun harus ada konsep strategi yang jelas untuk kesuksesan dakwah (Amin, 2008:167). Faktor penunjang keberhasilan dakwah sangat diperlukan salah satunya yaitu, strategi dakwah yang tepat pada sasaran. Pada era globalisasi ini sangat diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan teknologi tersebut. Maka dari itu dakwah harus dikembangkan melalui strategi pendekatan, penerapan dakwah yang tepat (Amin, 2009:100)

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Hj. Nurul Azizah sesuai dengan teori strategi dakwah dalam buku Al-Bayanuni (1993: 219), terbagi dalam 3 bentuk strategi , yaitu strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Berikut strategi yang dilakukan Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak yang dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis adalah :

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*),

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) yaitu Strategi dakwah yang lebih fokus terhadap aspek hati dengan menggerakkan perasaan dan batin dari *Mad'u* atau mitra dakwah (Ajidan, 2017:11). Strategi ini mengembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih bisa memahami secara hati ke hati.

Pendekatan personal dari hati ke hati sebagai strategi dasar yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudul Qur'an Al-Anwar yaitu :

- a. Mendalami karakter dan latar belakang santri

Hj Nurul Azizah dalam melakukan strategi sentimental pada para santri di dahului dengan pendekatan individual. Pendekatan individual ini dimulai dengan mendalami karakter masing-masing santri. Mengetahui perbedaan karakter antar santri ini mengharuskan Hj. Nurul Azizah untuk menyampaikan sesuai porsi dari masing-masing santri. Hj Nurul Azizah dalam mendalami karakter santri ini dengan mengetahui latar belakang dari setiap santri kemudian beliau kembangkan melalui intensitas interaksi dengan santri. Melalui hal tersebut Hj Nurul Azizah mampu melakukan pendekatan dari hati ke hati dengan mengetahui kesenangan para santri ataupun sebaliknya. Hal ini memudahkan dalam penyampaian dakwah oleh Hj Nurul Azizah agar bisa diterima dan diserap kepada para santri.

Menurut penulis mendalami karakter dan latar belakang santri sangat diperlukan oleh seorang Guru/ Kyai, untuk memudahkan dalam proses penyampaian dakwah. Dengan adanya pendekatan ini, seorang *Da'i* akan lebih mudah dalam menentukan cara dakwah yang sesuai dengan karakter *Mad'u* nya, sehingga dakwah tersebut dapat mudah diterima dengan baik.

b. Merangkul dengan kasih sayang

Hj. Nurul Azizah merupakan sosok pengasuh yang humble terhadap para santri. Seluruh santri di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an mengidolakan beliau karena memiliki karakter yang mudah menyenangkan dan membuat santri di sekelilingnya nyaman. Sifat yang tidak membedakan antar santri adalah suatu hal yang jarang di temui. Kedudukan semua santri di mata Hj Nurul Azizah sama, baik yang dari keluarga mampu ataupun tidak mampu. Beliau sering memberikan perhatian lebih kepada para santri yang nakal atau kurang bisa mengimbangi dengan santri lainnya. Hal ini memberikan kepercayaan diri pada santri tersebut sehingga tidak merasa terasingkan dan dapat menuju yang lebih baik.

Hal yang dilakukan Hj. Nurul Azizah dalam merangkul dengan kasih sayang menurut peneliti akan memberikan kesenangan dan kenyamanan seorang *Mad'u* sehingga akan lebih dekat dan terbuka perihal apa yang dirasakan. Ketika hal tersebut sudah dirasakan oleh *Mad'u*, maka akan lebih mudah dalam menerima dakwah dan juga ketika ada problem pun seorang *Mad'u* dapat memberikan solusi ataupun penyelesaian terhadap problem yang dihadapi *Mad'u* nya.

c. Maudhoh hasanah

Strategi sentimental yang terakhir dilakukan oleh Hj Nurul Azizah dengan mauidloh hasanah. Memberikan nasehat kebaiakan atau mauidhoh hasanah merupakan media yang sangat penting dalam strategi sentimental. Santri-santri akan diberikan arahan maupun nasehat oleh Hj. Nurul Azizah yang diambilkan dari al-Qur'an Hadist dan Maqolah ulama terdahulu yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Sehingga para santri lebih bisa menerima dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hj Nurul Azizah dalam memberikan nasehat secara bersamaan di muka umum pada moment tertentu. Namun, tidak jarang secara pribadi para santri. Pemberian nasehat secara perseorangan ini juga sebagai bentuk pendekatan Hj. Nurul Azizah sehingga lebih bisa mendalami masalah dari santri.

Metode mauidhoh hasanah merupakan salah satu dari metode dakwah yang sering digunakan oleh Da'i dan cukup efektif dalam penerapannya. Penerima dakwah akan diajak dan dibimbing ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan pesan-pesan tentang kehidupan sehingga akan mudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*),

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017:12). Strategi ini mendorong mitra untuk lebih kritis terhadap

fenomena maupun keadaan yang terjadi baik mengenai orang lain maupun yang berkaitan dengan pribadi mitra.

a. Menyampaikan materi dan berdiskusi

Mendorong santri untuk dapat berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari apa yang sudah disampaikan di dalam kegiatan majelis. Hj. Nurul Azizah dalam kegiatannya memberikan contoh perumpamaan dalam berceramah perihal permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dikaitkan kepada diri sendiri.

b. Mengadakan pelatihan *public speaking*

Hj. Nurul Azizah juga membekali para santrinya untuk mahir dalam *public speaking*, dengan mengadakan pelatihan dan lomba khitobah setiap 2 minggu sekali sehingga santri dapat belajar mempraktikkan secara langsung.

Metode ini menurut peneliti, Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar tidak hanya secara praktis, namun bertahap. Jadi, sedikit demi sedikit Hj. Nurul Azizah memberikan arahan dan pemahaman kepada para santri, sehingga santri dapat memikirkan dan merenungkan pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan. Adanya *public speaking* tentunya menambah nilai lebih untuk santri, agar dapat mengasah skill dan kemampuan santri dalam berbicara, karena seni dalam berbicara itu sangat penting dimiliki oleh santri untuk nantinya dapat meneruskan dakwah para guru-gurunya.

3. Strategi indrawi (*al-manhaj al-bissi*)

Strategi indrawi (*al-manhaj al-bissi*) yaitu strategi dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada penelitian serta percobaan. Strategi ini juga dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah maksudnya adalah sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh atas hasil penelitian dan percobaan. Diantara

metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Al-Bayanuni, 1993: 204-219). Strategi dakwah yang dilakukan Hj. Nurul Azizah pada bidang ini yaitu :

a. Pengembangan Tahfidz

Ada beberapa praktik yang dilakukan santri dalam program pengembangan tahfidz, diantaranya:

1) *Tahsin*

Tahsin adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang membahas tentang bagaimana membaguskan dan mengindahkan bacaan al-Qur'an. Pembelajaran tahsin ini dikhususkan untuk santri baru di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, tujuannya untuk memperbaiki kualitas bacaan santri agar lebih baik lagi dari semula karena jika bacaan sudah bagus maka akan lebih mempermudah santri dalam menghafal.

2) *Tasmi'*

Tasmi' adalah kegiatan tes tahapan tahfidz (menghafal) al-Qur'an yang dilakukan dengan memperdengarkan bacaan al-Qur'an. Ada beberapa tahapan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar diantaranya, tes tahapan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz.

3) *Sambangan Semaan*

Sambangan Semaan ini merupakan kegiatan yang paling ditunggu oleh para santri, karena pada kegiatan sambangan semua santri diperbolehkan dijenguk/disambangi oleh keluarganya namun para santri juga harus menyetorkan hafalan Qur'an nya kepada Orang Tua masing-masing. Tujuan adanya kegiatan ini sebagai bentuk memfasilitasi para walisantri untuk dapat berkonsultasi atau berkonsolidasi kepada pengurus maupun pengasuh terkait dengan kemampuan dan perkembangan anaknya selama satu bulan. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar memberikan buku santri sebagai media dalam kegiatan tersebut, yang mana di

dalamnya terdapat catatan mengaji santri, laporan keuangan dan kolom masukan wali santri yang nantinya akan mendapatkan *feedback* dari pengurus. Terlepas dari tujuan tersebut, kegiatan ini juga menambah murajaah santri.

Di sampaikan dari Hj. Nurul Azizah bahwa nantinya dalam pengembangan tahfidz ini akan diadakan kegiatan seamaan al-Qur'an di musholla dari desa satu ke desa lainnya. Tak lain untuk membekali santri memiliki keberanian dan tanggung jawab, agar nantinya ketika santri sudah terjun ke masyarakat ia sudah terbiasa dan mempunyai mental kuat, berani dan bertanggung jawab.

b. Praktek keagamaan

Praktek keagamaan di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar sebagai salah satu bentuk implementasi dari strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dan juga dalam misi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, para santri diharapkan dapat mengamalkan apa yang ada didalam ayat al-Qur'an seperti:

- 1) Infaq, infaq ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selesai dzibaiyah bersama, tujuannya membiasakan santri untuk gemar berinfaq dengan menyisihkan sebagian harta diberikan untuk jalan Agama Islam ditambah saat hari Jum'at maka pahala akan dilipatgandakan
- 2) santunan anak yatim, dalam peringatan 10 Muharrom para santri dibiasakan untuk memberikan santunan kepada anak yatim dan mengusap kepalanya.
- 3) Shodaqoh

Gemar shodaqoh selalu dibiasakan kepada para santri, ketika santri mendapatkan nikmat ataupun rezeki lebih maka shodaqoh sebagai bentuk rasa syukur maupun ketika ada teman lain mendapatkan musibah maka para santri akan saling membantu bahu-membahu baik dalam segi finansial maupun non finansial.

c. Pengembangan potensi diri

Pengembangan potensi diri sangatlah penting untuk lebih mengetahui dan menggali potensi apa yang dimiliki oleh para santri dan menambah wawasan. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar mewadahnya dengan mengadakan kegiatan "program triwulan". Sesuai dengan namanya kegiatan ini diselenggarakan setiap tiga bulan sekali. Tema dari setiap bulannya berbeda dari mulai *beauty class* (cara merias diri), *healthy class* (cara menjaga kesehatan), *handycraft* (kerajinan tangan), kaligrafi, *talk show*, dll. Tentunya kegiatan ini mendatangkan narasumber sesuai ahli dan bidangnya masing-masing, jadi diharapkan santri bisa mendapatkan ilmu yang mendalam.

Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar dalam beberapa moment juga mengadakan perlombaan. Adanya perlombaan-perlombaan pada moment hari besar islam yang tentu saja akan menguji kemampuan potensi dan kreativitas para santri. Kegiatan ini selain guna mengenalkan makna dari setiap kejadian besar islam juga digunakan oleh pondok guna menggali potensi dari para santri.

Melihat program pengembangan tahfidz yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah menurut peneliti sangatlah sesuai dengan strategi dakwah secara indrawi. Adanya tahsin guna memberikan pengetahuan pelafalan yang benar secara direct oleh Hj. Nurul Azizah. Hal ini membantu para santri yang baru belajar atau yang sudah lama menghafalkan Al qur'an mengetahui pelafalan maharijul huruf dengan benar dan fasih.

Program praktik lainnya yang menunjang kegiatan menghafalkan Qur'an oleh Hj. Nurul Azizah yaitu *tasmi'*. Program ini dirasa memberikan effort yang bagus dari para santri. Santri diberikan target tertentu untuk bisa menyetorkan hafalannya secara keseluruhan di depan santri lainnya. Selain bisa membuat santri lebih kuat dalam hafalannya kegiatan ini memberikan bekal baik ketika di masyarakat.

Santri sudah tidak grogi lagi untuk bisa tampil samaan di depan orang banyak

Selain kedua program tahsin dan tasmi', Hj Nurul Azizah memunculkan program S2 (Sambangan Semaan) bagi para santrinya. Kegiatan ini merupakan program unggulan di pondok pesantren ini karena hanya disini yang ada sambangan semaan oleh wali santri kepada anaknya. Sambangan semaan ini mampu memotivasi para santri untuk menghafalkan qur'an dengan benar dan lancar. Para santri merasa lebih mendapatkan dorongan dan semangat baik dari pihak pondok pesantren maupun pihak keluarga. Beberapa program pengembangan tahfidz ini menurut peneliti suatu inovasi yang sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas hafalan bagi para penghafal al-qur'an.

Menurut peneliti strategi indrawi yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah melalui beberapa praktik ibadah ini sudah sesuai dengan bentuk penerapan isian al-Qur'an. Santri diajarkan untuk menyisihkan uangnya yang akan dibagikan ke orang lain mulai sejak dini. Santri diajarkan untuk berinfaq, shodaqoh dan memberikan santuna dengan harapan bisa menjadi kebiasaan sampai tua nanti.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.

Pelaksanaan strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ini sangat penting diketahui dan dibutuhkan demi kelancaran proses kegiatan dakwah hingga tercapainya tujuan. Kemudian penulis dapat menganalisa apa saja yang menjadi penyebab faktor pendukung dan penghambat menggunakan analisis SWOT, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Freddy, 2006: 18-19). Menurut Philip Kotler yang dikutip oleh Sondang P (2000: 172) Analisis SWOT sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis perusahaan yang dikenal luas.

1. *Streangths* (Kekuatan): situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif kemungkinan organisasi memenuhi keuntungan strategi dalam mencapai suatu visi dan misi. (Freddy, 2006: 19)
2. *Weaknesses* (Kelemahan): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
3. *Opportunities* (Peluang): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
4. *Threats* (Ancaman): faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya untuk masa sekarang maupun masa depan (Sondang p, 2000: 173).

Setelah adanya analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Ada beberapa faktor yang penulis sudah paparkan di bab sebelumnya bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam strategi dakwah Hj. Nurul Azizah adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pengalaman dan kemampuan Pengasuh dalam memimpin Pondok Pesantren sejak pondok pesantren ini berdiri sampai sekarang, banyak

hambatan yang dilalui oleh Dr. H. Mohammad Fateh dan Hj. Nurul Azizah, M. Ag selaku Pengasuh. Namun berkat kemampuan dan pengalaman dalam memimpin pondok, kini Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar dapat memiliki lebih dari 200 santri. Bahkan baru-baru ini beliau sudah membuka cabang baru yang bernama Pondok Pesantren Al-'Aziziyah 2 di Kajen Pekalongan.

- 2) Dukungan dari Walisantri dalam mensukseskan program-program di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.
- 3) Usaha pengurus dalam menjalankan tugas Mulai dari pagi tiap-tiap pengurus sudah menjalankan rutinitas sesuai tugasnya masing-masing. Dalam menjalankan tugas tersebut, pengurus selalu berusaha untuk melakukan dengan sungguh-sungguh.
- 4) Lingkungan pondok pesantren yang berjejer dengan Pondok Pesantren lainnya, menjadikan suasana pesantren dalam suatu desa lebih terasa dan jauh dari perkotaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam membantu akhlak santri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Pengasuh dan pengurus dalam mengurus Pondok Pesantren.
- 2) Faktor Internal masing-masing santri dalam kemampuan menghafal, ketekunan dan kurangnya istiqomah santri dalam belajar.
- 3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.
- 4) Terbatasnya Sumber Daya Manusia sebagai tenaga pengajar.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terkadang sampai sore sehingga menghabiskan waktu santri yang berdampak pada kegiatan belajar dipondok santri sudah kecapekan menjadikan tidak fokus.

Dikaitkan dengan analisis SWOT dari Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a. Kekuatan
 - 1) Terjalin hubungan emosional melalui kedekatan pengasuh dengan santri
 - 2) Terbentuk *controlling* walisantri
 - 3) Terbentuknya santri yang *multitalent*
- b. Kelemahan
 - 1) Menurunnya *keta'dziman* karena ada rasa *friendly* dengan pengasuh
 - 2) Keterbatasan jarak dan waktu walisantri ketika adanya program sambangan
 - 3) Perbedaan kemampuan antar santri
- c. Peluang
 - 1) Meningkatkan daya minat masyarakat untuk menjadi santri di Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar
 - 2) Munculnya kepercayaan walisantri terhadap pondok pesantren
 - 3) Menjadi teladan contoh di pondok pesantren lainnya
- d. Ancaman
 - 1) Munculnya pandangan negatif karena kedekatan antara pengasuh dan santri yang berlebihan
 - 2) Ikut campurnya walisantri terhadap peraturan pondok pesantren
 - 3) Beban moral yang dipikul alumni karena mempertaruhkan nama baik pesantren

Penulis melakukan analisa SWOT yaitu dengan mengkombinasikan Kekuatan dengan Peluang (S.O), Kelemahan dan Peluang (W.O), Kekuatan dan Ancaman (S.T) serta Kelemahan dan Ancaman (W.T), maka penulis dapat menentukan, menganalisa dan memformulasikan strategi yang dapat dilakukan Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak tersaji dalam matriks sebagai berikut:

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan kedekatan emosional - <i>Controlling</i> wali santri - Santri <i>multitalent</i> 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasa <i>friendly</i> - Jarak dan waktu terbatas - Kemampuan santri
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daya minat masyarakat - Kepercayaan walisantri - Pondok Teladan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi yang dilakukan Hj. Nurul Azizah melalui kedekatan dengan para santri meningkatkan daya minat masyarakat untuk bisa menjadi santru di Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar 2) Adanya pengawasan langsung oleh walisantri sehingga menambah kepercayaannya terhadap kinerja pondok dalam membimbing para santri 3) Terbentuknya santri yang <i>multitalent</i> menjadikan teladan/<i>uswah</i> bagi Pesantren lainnya 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya rasa <i>friendly</i> dengan pengasuh memunculkan daya minat masyarakat terhadap pondok pesantren 2) Adanya keterbatasan jarak dan waktu para wali santri, Hj. Nurul Azizah menjalin komunikasi yang baik terhadap walisantri guna mempertahankan kualitas kepercayaan terhadap pondok pesantren 3) Kemampuan santri yang berbeda-beda menjadi lebih bervariasi kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga dapat dijadikan contoh untuk pondok lainnya

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan negatif - Walisantri ikut campur - Beban moral alumni 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya hubungan emosional yang lebih antara pengasuh dan santri akan menimbulkan pandangan yang kurang baik dikarenakan munculnya ketidaktegasan pengasuh terhadap santri 2) Adanya pengawasan langsung dari wali santri memunculkan keikutcampuran wali santri terhadap peraturan pondok pesantren 3) Pandangan masyarakat dengan santri yang <i>multitalent</i> menjadikan beban moral yang dipikul alumni karena mempertaruhkan nama baik pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menurunnya <i>keta'dziman</i> santri terhadap pengasuh menjadikan Hj. Nurul Azizah memberikan batasan <i>friendly</i> untuk meminimalisir munculnya pandangan negatif orang lain 2) Adanya keterbatasan jarak dan waktu wali santri untuk bisa berkunjung ke pondok pesantren ini membuat Hj Nurul Azizah memfasilitasi dengan Semaan Sambangan sebulan sekali guna mengantisipasi walisantri untuk melanggar peraturan yang sudah di tetapkan 3) Perbedaan kemampuan santri ini menggambarkan tidak semuanya alumni PP Tahaffudzul Qur'an <i>multitalent</i>. Hal ini menjadikan Hj Nurul Azizah untuk bisa lebih

		memotivasi masing-masing santri agar berkembang sesuai <i>passion</i> para santri
--	--	---

Dari semua faktor diatas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa setiap apa yang dikerjakan belum tentu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik yang kuasa Allah SWT. Ada kalanya mengalami kekurangan dan kelebihan, hal ini dapat menjadikan pembelajaran untuk bisa meminimalisir segala ancaman dan mempersempit faktor penghambat kemudian dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk Hj. Nurul Azizah mengelola Pesantren agar mencapai tujuan dan sesuai visi misi di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah guna mengoptimalkan generasi hafidz di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak meliputi, pendekatan hati ke hati (*sentimental*), pendalaman teori (*rasional*) dan praktik-praktik (*indrawi*). Strategi yang dilakukan antara lain :

1. Strategi *Sentimental*
 - a. Mendalami karakter dan latar belakang santri
 - b. Merangkul dengan kasih sayang
 - c. Mauidhoh hasanah
2. Strategi *Rasional*
 - a. Menyampaikan materi dan berdiskusi
 - b. Mengadakan pelatihan public speaking
3. Strategi *Indrawi* dengan memberikan pelatihan pembekalan *soft skill* dan praktik-praktik yang meningkatkan kemampuan masing-masing santri, yaitu dengan :
 - a. Pengembangan Tahfidz
 - b. Praktik Keagamaan
 - c. Pengembangan potensi diri

Berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis, Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak lebih menekankan pada penggunaan aspek *sentimental* dan *indrawi* yang berorientasi dengan pancaindra. Hj. Nurul Azizah lebih mendorong para santri untuk secara langsung praktik dan mengamalkan ilmu yang didapat.

Indikator keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak yakni suatu keberhasilan dakwah yang

dirasakan dari perubahan langsung oleh individu itu sendiri dan hubungan antar hubungan sosial pun terjalin. Pemahaman keagamaan santri dapat dilihat dari *Mad'u* yang seiring berjalannya waktu merasakan perubahan akan dirinya mulai dari menjadi mengerti akan masalah akidah, syariat, dan akhlak serta pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an..

B. Saran

Setelah melalui berbagai macam kegiatan penelitian tentang “Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak” maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada Hj. Nurul Azizah sebagai berikut:

1. Pada strategi dakwah secara rasional yang dilakukan oleh Hj. Nurul Azizah perlu adanya perhatian lebih kepada tenaga pengajar atau sumber daya manusia, sehingga dapat meminimalisir ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar
2. Perlunya pengembangan strategi agar lebih diarahkan pada masyarakat sekitar.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan support penulis saat berlangsungnya penelitian. *Jazakumullahu khairan katsiron.*

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati kiranya kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya untuk pembaca sekalian, *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH
- Anas, A. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, Cet. I. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Arifin, A. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bachtiar, W. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos Wahan Ilmu
- Fauziyah, N. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haidar Putra Daulay.2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haidar Putra Daulay. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Hasbullah.1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A.W. 1994. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif

- Munir, Muhammad dan Ilahi,Wahyu. 2006. *Manajaemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munsiy, A. K. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Pimay, A. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Pimay, Awaludin. 2005. *Pradigma Dakwah Humanis . Startegi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefuddin Zuhri . Semarang: Rasail*
- Poerwodarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat. P.S. 2009. *Penelitian kualitatif*. Equilibrium. 5 (9): 1-8.
- S Sambas, A Aripudin. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sasono, Adi. 1987. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Cet. I. Jakarta: a Insani Press
- Samuel, S. 1982. *Psikoogi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI
- Shaleh, Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Siyoto. S dan M. A Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. 2009. *Retorika : Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suharto, B. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz
- Sukardi, A. 2009. *Dakwah Teknik Berpidato*. Kendari : CV Shadra
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Sulthon M. 2015. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, S. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syamsul, M. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Syarif Anwar dan Amin Maki. 2004. *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*. Yogyakarta: UII Press
- Shihab, Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Mizan
- Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zamakhshari Dhofier. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES

Jurnal

- Abubakar, I. 2018. *Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami'ah*. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science, 1-7.
- Ajidan. 2017. *Strategi dakwah pesantren dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh)*. J. Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam. 1 (1): 1-17.
- Ginanjari M. H. 2017. *Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. J. Pendidikan Islam. 6 (11): 39-57
- Hidayat T., A. S. Rizal dan Fahrudin. 2018. *Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia*. J. Pendidikan Islam. 7 (2): 461-472.
- Observasi :
- Observasi dari Arsip Sekertaris Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, pada hari Minggu, 21 Maret 2021.
- Observasi dari Arsip Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, pada hari Minggu, 30 April 2021.

Wawancara :

Wawancara dengan Hj. Nurul Azizah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak, 20 Mei 2021

Wawancara dengan Hj. Nurul Azizah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak, 1 September 2021

Wawancara dengan Ratna Taufiqir Rohmah selaku Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Semarang 20 Mei 2021.

Wawancara dengan Anisa Tri Agustina selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar 30 Juli 2021.

Wawancara dengan Alfiyatur Rohmah Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, Mranggen 21 September 2021.

Wawancara dengan Alena Naenal Farrah selaku santri tingkat MTs di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar, 28 Oktober 2021

LAMPIRAN WAWANCARA

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara dengan Hj. Nurul Azizah Pengasuh Pondok Pesantren Tahffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak

1. Menurut Hj. Nurul Azizah definisi dakwah itu apa?
2. Bagaimana riwayat pendidikan Hj. Nurul Azizah ?
3. Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai Hj. Nurul Azizah ?
4. Bagaimana aktivitas dakwah Hj. Nurul Azizah ?
5. Kenapa memilih lembaga pendidikan di Pondok Pesantren sebagai jalur yang ditempuh Hj. Nuurl Azizah dalam berdakwah ?
6. Apa yang melatar belakangi anda mendirikan PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar (berbasic tahfidz) ?
7. Bagaimana strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi tahfidz di PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?
8. Apa yang melatarbelakangi anda menggunakan strategi dakwah bentuk tersebut ? (sentimental, rasional, indrawi)
9. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah yang digunakan ?

B. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak

1. Bagaimana profil PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?
2. Apa yang anda ketahui tentang strategi dakwah dan bentuk-bentuknya ?
3. Apakah Hj. Nurul Azizah menggunakan salah satu dari bentuk strategi dakwah itu ?
4. Setelah anda mengetahui strategi dakwah dan bentuk-bentuknya, apakah yang dilakukan Hj. Nurul Azizah itu sudah sesuai ? mengapa ?
5. Apakah pengurus Pondok diikutsertakan dalam menentukan strategi dakwah apa yang akan digunakan
6. Apakah strategi yang digunakan Hj Nurul Azizah itu relevan dengan kondisi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar?

7. Apakah strategi yang digunakan Hj. Nurul Azizah itu memberikan dampak kepada para santri ?

C. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahffudzul Qur'an Al-Anwar
Mranggen Demak

1. Apa yang kamu ketahui tentang strategi dakwah dan bentuk-bentuknya ?
2. Apakah Hj. Nurul Azizah menggunakan salah satu dari bentuk strategi dakwah itu ?
3. Apakah benar, Hj. Nurul Azizah menggunakan strategi itu ?
4. Apakah strategi yang digunakan Hj Nurul Azizah itu relevan dengan kondisi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?
5. Apakah strategi yang digunakan Hj. Nurul Azizah itu memberikan dampak kepada para santri ?

Lampiran 1.

Wawancara Dengan Hj. Nurul Azizah Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

1. Tanya : Menurut Hj. Nurul Azizah definisi dakwah itu apa?

Jawab: Definisi dakwah menurut saya yaitu memahamkan agama Islam kepada orang lain sehingga dapat dipahami dengan mudah

2. Tanya : Apa yang melatar belakangi anda mendirikan PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar (berbasic tahfidz) ?

Jawab : karena keinginan untuk menyebarkan menyebarkan ilmu Allah SWT lili'la'i kalimatillah melalui program khusus tahfidz

3. Tanya : Kenapa memilih lembaga pendidikan di Pondok Pesantren sebagai jalur yang ditempuh Hj. Nurul Azizah dalam berdakwah

Jawab : karena urgensinya yang sangat besar yaitu menyiapkan generasi penerus para kyai dan 'alim ulama. Pondok Pesantren merupakan tempat yang cocok untuk menempa para penerus kyai, karena didalamnya tidak hanya mengajarkan tentang ilmu namun lebih penting lagi yaitu akhlak, sopan santun, dan juga ilmu-ilmu yang siap dipakai ketika nantinya sudah terjun ke masyarakat. Selain itu santri juga belajar menjadi pribadi yang mandiri, pantang putus asa disertai dengan riyadhoh dan amalan lainnya. Hal itu bertujuan agar santri dapat mengimbangi kehidupan dunia dan akhirat, apalagi dengan zaman sekarang yang serba canggih santri harus pintar memilah dan memilih ilmu dari internet, Karena itulah Pondok Pesantren menjadi jawaban santri dalam belajar dengan fasilitas yang memadai dan ilmu yang diberikannya pun jelas bersumber dari al-Qur'an dan Hadits

4. Tanya : Bagaimana strategi dakwah Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi tahfidz di PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

Jawab : "Strategi dakwah yang saya lakukan tidak hanya fokus dalam satu aspek saja, jadi nanti silahkan di kelompokkan masing-masing dan disesuaikan. Yang pertama, tidak sedikit didalam pondok pesantren itu santri mengenal pengasuh nya dengan dekat bahkan melihat pun jarang, dari situ

saya ingin seluruh santri disini memiliki hubungan yang dekat dengan guru baik dzhahir maupun batin. Hubungan secara emosional seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan santri dalam proses belajar mengajar sehingga santri akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru. Sebagai pengasuh saya mencoba berperan untuk santri tidak hanya menjadi guru saja, namun juga ada kalanya sebagai seorang Ibu maupun teman. Seperti dalam kehidupan sehari-hari selain mengajar, setiap pagi ikut serta mengontrol perlengkapan santri sebelum berangkat sekolah dimulai baju seragam, sabuk sekolah dan alat tulis lainnya dan ketika diwaktu senggang berkumpul bercengkrama dengan santri bercerita sebagai layaknya teman oleh mereka sembari memberikan nasihat nasihat serta pesan persuasif kepada para santri. Disamping saya melakukan pendekatan secara emosional, didalam Pondok Pesantren pastinya dibimbing dan diberikan pembelajaran keagamaan. Dalam kegiatan sehari-hari fokus saya yang paling utama yaitu dalam mengaji al-Qur'an kemudian diberikan pelajaran pelajaran lain sebagai pendorong seperti pengajian kitab kuning, tajwid dan tafsir al-Qur'an. Strategi yang ketiga yaitu memperbanyak praktik karena jika hanya teori saja yang diberikan pasti akan kurang maksimal. Tanya : faktor pendukung dan penghambat dalam proses menjalankan strategi dakwah ini ?

Jawab : faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai, dukungan dari masyarakat dan walisantri dalam mensukseskan program di pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa walisantri yang belum memahami dan masih sering membuat aturan masing-masing, faktor intern dari santri dalam kemampuan menghafal, kurang istiqomah dan kurang tekun dengan jadwal yang sudah ada.

5. Tanya : Bagaimana riwayat pendidikan Hj. Nurul Azizah ?

Jawab : MI Futuhiyyah, Mts Asy-Syarifah, MA PK Ciamis Jawa Barat, S1 di UIN Sunan Kalijaga, S2 di UIN Walisongo dan sedang melanjutkan S3 di UIN Walisongo

6. Tanya : Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai Hj. Nurul Azizah ?

Jawab : untuk prestasi Alhamdulillah selama sekolah sering mendapat juara kelas 2 besar dan selalu menjadi lulusan terbaik sampai dibangku perkuliahan S1 dan S2 mendapat predikat cumlaude, sering menjuarai berbagai macam perlombaan, seperti pidato B. Arab, *syahril Qur'an* dan lomba karya tulis. Saat kuliah S1 mendapat beasiswa supersemar dan saat ini kuliah S3 juga mendapatkan beasiswa dari kampus karena prestasi yang saya dapatkan.

7. Tanya : apa arti nama Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?

Jawab: Nama Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an diambil dari kitab *Amsilatut tasrif* yaitu kata *tahaffudzul* diambil dari kata *tahaffadzo* (*fil madhi tsulasi mazid biharfaini*) mengikuti lafadz *tahaffadzo-yatahaffudzu-tahaffudzul* menunjukkan untuk menghasilkan sesuatu perbuatan secara *step by step*. Sedangkan nama Al-Anwar diambil dari nama Pondok Induk Yayasan Al-Anwar Mranggen Demak

Wawancara Dengan Anisa Tri Agustina Pengurus Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

1. Tanya : Apakah pengurus Pondok diikutsertakan dalam menentukan strategi dakwah apa yang akan digunakan?

Jawab : iya, tapi lebih dominan beliau yang menginisiasi, kita hanya membantu memberikan masukan sebagaimana yang diperlukan oleh para santri. Pihak pengurus juga sebagai tim pelaksana guna membantu serta mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

2. Tanya : Apakah strategi yang digunakan Hj. Nurul Azizah itu memberikan dampak kepada para santri?

Jawab : Sangat berdampak pada santri, hampir semua santri merasakan apa yang beliau berikan khususnya yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan sabar beliau mengajari sampai bisa menghafalkan al-Qur'an. Masing-masing santri mendapatkan perhatian dari beliau, arahan dan masukan sehingga santri merasa lebih nyaman dan betah yang muaranya bisa memudahkan dalam menerima ilmu yang di sampaikan. Harapan beliau semua santri bisa berkembang sesuai kemampuan masing-masing

sehingga bisa memberikan kemanfaatan bagi khalayak umum dengan berlandaskan syiar agama melalui penghafal Qur'an

Wawancara Dengan Ratna Taufiqir Rohmah Pengurus Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

1. Tanya : menurut kamu strategi apa yang digunakan oleh Hj. Nurul Azizah dalam mengoptimalkan generasi hafidz dipondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?

Jawab : saya pribadi melihatnya umi itu sangat fokus sekali dalam menggembleng para santri dalam menghafal al-Qur'an, namun disamping itu juga umi sangat mendukung para santri agar dapat bisa dalam segala hal, misalnya untuk urusan makan saja, para santri diadakan piket masak, adanya program triwulan seperti membuat kerajinan, ada juga penyuluhan ataupun talkshow dan diberikan juga pelajaran-pelajaran tentang kitab kuning. Tujuannya agar para santri tidak hanya hafal al-Qur'an saja di pondok pesantren, tetapi juga dapat menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai hal.

2. Tanya : apakah pengurus pondok diikut sertakan dalam proses mengelola pondok pesantren?

Jawab : kami sebagai pengurus pondok pastinya ikut serta dalam penentuan kegiatan dan pelaksanaannya.

3. Tanya : Bagaimana profil PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar ?

Jawab : Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar merupakan salah satu pondok pesantren salafi yang berfokus sebagai pencetak generasi Qur'ani sejak dini. Santri di sini mulai dari anak MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai bangku kuliah belajar menghafalkan al-Qur'an. Selain itu, kami dibekali ilmu penunjang al-Qur'an seperti ilmu hadist, nahwu, shorof, bahasa arab dll.

Wawancara Dengan Alena Naenal Farrah Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar

1. Tanya : bagaimanakah sosok Hj. Nurul Azizah menurut kamu ?

Jawab : beliau merupakan sosok yang sangat luar biasa, beliau tidak kenal lelah dalam memberikan pengajaran kepada santri, segala perhatian, waktu dan tenaganya beliau dedikasikan untuk seluruh santri di pondok ini agar dapat menjadi santri yang berkualitas

2. Tanya : apakah kamu mengalami perubahan saat sebelum dan sesudah mondok di Pesantren ini ?

Jawab : Saya merasakan perubahan sebelum dan sesudah mondok disini, sebelum mondok saya dirumah hanya ikut mengaji saja bada maghrib dikampung saya tidak mengetahui apa itu hafidz Qur'an bagaimana kiat-kiat nya. Namun setelah saya masuk kepondok saya jadi tahu apa itu hafidz Qur'an, kemuliaan apa saja yang dimiliki oleh seorang hafidz Qur'an dan saya banyak dibekali ilmu-ilmu lainnya apalagi melihat mbak mbak santri lain yang sudah memiliki hafalan al-Qur'an sehingga sangat menyentuh hati ketika mendengarkannya *Tasmi'ul* Qur'an, melihat Ibu Nyai yang begitu mencintai al-Qur'an dan berada dilingkungan yang semuanya mencintai al-Qur'an saya jadi terinspirasi dan mempunyai tekad untuk ikut menjadi bagian dari seorang hafidz Qur'an. Saya ingin mempunyai akhlak dan perilaku yang Qur'ani sehingga saya dapat mempengaruhi orang-orang sekitar saya juga ikut mencintai al-Qur'an

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Hj.
Nurul Azizah selaku
Pengasuh Pondok Pesantren
Tahaffudzul Qur'an Al-
Anwar Mranggen Demak



Wawancara dengan Ratna
Taufiqir Rohmah selaku
Pengurus Madrasah Pondok
Pesantren Tahaffudzul Qur'an
Al-Anwar Mranggen Demak



Wawancara dengan Anisa Ti
Agustina selaku Ketua
Pengurus Madrasah Pondok
Pesantren Tahaffudzul Qur'an
Al-Anwar Mranggen Demak



Wawancara dengan Alfiyatur
Rohmah, santri Pondok
Pesantren Tahaffudzul Qur'an
Al-Anwar Mranggen Demak



Wawancara dengan Alena
Nenal Farrah, santri Pondok
Pesantren Tahaffudzul Qur'an
Al-Anwar Mranggen Demak



Wawancara dengan Alifia,
santri Pondok Pesantren
Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar
Mranggen Demak



Tes Tahapan *Tasmi'*



KBM Madrasah Diniyyah



Wisuda Madrasah Diniyyah



Istima'ul Qur'an



Peringatan Tahun Baru Islam



Beauty Class (Program
Triwulan)



Pendekatan Hj. Nurul Azizah
dengan para santri
(sentimental)



YAYASAN AL-ANWAR
المعهد الاسلامي تحفظ القرآن الانوار
PONDOK PESANTREN TAHAFFUDZUL QUR'AN
"AL-ANWAR"
SUBURAN MRANGGEN DEMAK

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 013/A/PP.TQ/XII/2021

Assalamualaikum. Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pengasuh Pondok Pesantren
Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Sheila Qothrinnada

NIM : 1701036115

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melakukan Penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul

**"Strategi Dakwah Hj. Nurul Azizah dalam Mengoptimalkan Generasi Hafidz
di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Demak, 13 Desember 2021
Pengasuh PP. Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar



DR. KH. MOHAMMAD FATEH, M. Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Sheila Qothrinnada
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
TTL : Kendal, 23 Oktober 1998
Alamat : Ds. Lanji RT 06 RW 04 Kec. Patebon Kab. Kendal
No. Hp : 087735377844
Email : Qothrinnadasheila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Athfal Desa Lanji, Kec. Patebon Kab. Kendal lulus tahun 2004
 - b. MI NU 07 Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal lulus tahun 2010
 - c. MTs Nu Sunan Abinawa Kec. Pegandon Kab. Kendal lulus tahun 2013
 - d. SMA Futuhiyyah Mranggen Demak lulus tahun 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Manajemen Dakwah
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Muslimat NU 01 Penanggulan Pegandon Kendal lulus tahun 2005
 - b. Pondok Pesantren Sunan Abinawa Pegandon Kendal keluar tahun 2013
 - c. Pondok Pesantren Al-Anwar Mranggen keluar tahun 2015
 - d. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar Mranggen Demak Dkeluar tahun 2021